

**PERBANDINGAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK  
USIA DINI JEAN PIAGET DAN LEV VYGOTSKY SERTA  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



**T E S I S**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**LUCY ARDIATI**  
**NIM: 1811750008**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget  
Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”

Penulis

Lucy Ardiati  
NIM. 1811750008

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14  
Januari 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua)	22/1/2021	
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris)	22/1/2021	
3	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Anggota)	22/1/2021	
4	Dr. HM. Nasron HK, M.Pd.I (Anggota)	21-1-2021	

Mengetahui  
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Sirajuddin M, M.Ag, MH  
NIP.196003071992021001

Bengkulu, Januari 2021  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Rohimin, M.Ag  
NIP.196405311991031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Yang berjudul

**Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam**

Yang di tulis oleh

Nama : LUCY ARDIATI  
NIM : 1811750008  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196405311991031001

  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 19651027003122001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

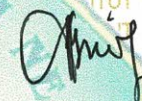
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
HASIL PERBAIKAN TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196405311991031001

  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 19651027003122001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

Nama : LUCY ARDIATI  
NIM : 1811750008  
Tanggal Lahir : Tedunan, 12 Agustus 1996

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lucy Ardiati  
NIM : 1811750008  
Program Studi : PIAUD  
Judul : Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia  
Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta Relevansinya  
Terhadap Pendidikan Islam

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, ..... 2020

Mengetahui,  
Tim Verifikasi,

Yang Membuat Pernyataan,



**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196220905199021001



**Lucy Ardiati**  
NIM. 1811750008

## SURAT KETERANGAN TELAH MENYERAHKAN JURNAL

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucy Ardiati

NIM : 1811750008

Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(S2 PIAUD)

Judul Jurnal : Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini  
Jean Piaget dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap  
Pendidikan Islam

Telah menyerahkan Jurnal kepada Pengelola Jurnal At-Tufula S2 PIAUD IAIN  
Bengkulu. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan  
digunakan seperlunya.

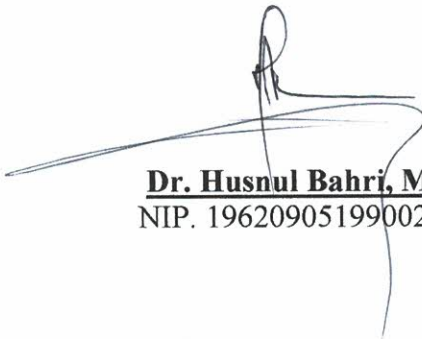
Bengkulu, Desember 2020  
Yang Membuat



**Lucy Ardiati**  
NIM: 1811750008

Mengetahui,  
Ketua Prodi S2 PIAUD

Pengelola Jurnal At-Tufula



**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**  
NIP. 196209051990021001



**Sinta Agusmiati, M. Pd**  
NIP. 198408302019032005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program PascaSarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari buku dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima cabutan sanksi pencabutan akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi yang lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021  
Saya yang menyatakan



**Lucy Ardiati**  
**NIM.1811750008**





PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillahirobbil' alamin*, akhirnya sampailah kepada titik akhir dari sebuah perjuangan penulis selama ini, Hanya bisa mengucap Syukur atas karunia MU Ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, ketabahan maupun kesabaran sehingga diri yang lemah ini dapat menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam penyelesaian Tesis ini. Dalam penyelesaian tesis penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suardi dan Ibu Mesti yang telah berjuang keras dalam menyelesaikan studiku dan mendidik dengan penuh kasih sayang selama ini.
2. Adikku tercinta, Arsyah Qolbi Sahadah yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Orang tersayang M. Rifki Hernando, SH yang menjadi penyemangatku dan selalu menemaniku dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan selama ini.
5. Sahabat-sahabatku, Nurmah Intan Hidayati, Rini Rantiana, Tina Zurni, Sylvia Wulandari, yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis ini.
6. Almamaterku

## ABSTRAK

### **PERBANDINGAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI JEAN PIAGET DAN LEV VYGOTSKY SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis:

**LUCY ARDIATI**  
**NIM:1811750008**

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Permasalahan di penelitian ini adalah perbandingan teori perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta relevansinya terhadap pendidikan islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan teori perkembangan kognitif anak usia dini dari pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky, melihat persamaan dan perbedaan dari kedua ahli tersebut dalam hal perkembangan kognitif anak usia dini, serta untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*libray reseacrh*). Penelitian digunakan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis data atau teori yang bersumber dari buku-buku.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan Jean Piaget dan Lev Vygotsky meliputi konsep gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini. Di dalam teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky memiliki persamaan dan perbedan dalam masing-masing teorinya. Teori perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky memiliki relevansi terhadap pendidikan islam meliputi gagasan konsep pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah anak terlibat aktif dalam proses perkembangan melalui interaksi sosial. Guru membimbing dan menuntun anak dalam proses perkembangan, proses perkembangan terjadi secara bertahap sesuai dengan usia anak. Proses perkembangan kognitif pada anak diperoleh tidak hanya dari sekolah (pendidikan formal) namun juga dari lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Pendidikan Islam

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON OF JEAN PIAGET AND LEV VYGOTSKY'S EARLY CHILDHOOD COGNITIVE DEVELOPMENT THEORY AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION**

Author:

**LUCY ARDIATI**  
**NIM: 1811750008**

Advisor:

1. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, Advisor II: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

The problem in this study is the comparison of the theory of early childhood cognitive development of Jean Piaget and Lev Vygotsky and its relevance to Islamic education. The purpose of this study is to compare the theory of early childhood cognitive development from the thoughts of Jean Piaget and Lev Vygotsky, to see the similarities and differences of the two experts in terms of early childhood cognitive development, and to find out their relevance to Islamic education. The method used in this research is a qualitative approach using the type of library research (library research). Research is used to solve problems by analyzing data or theories that come from books.

The results of this study concluded that the theory put forward by Jean Piaget and Lev Vygotsky includes the concept of ideas about early childhood cognitive development. In the theory of Jean Piaget and Lev Vygotsky, they have similarities and differences in their respective theories. Jean Piaget and Lev Vygotsky's theory of early childhood cognitive development has relevance to Islamic education including the ideas of Jean Piaget and Lev Vygotsky's thought, that children are actively involved in the development process through social interaction. The teacher guides and guides the child in the development process, the development process occurs gradually according to the child's age. The process of cognitive development in children is obtained not only from school (formal education) but also from the community.

*Keywords: Early Childhood Cognitive Development, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Islamic Education*

## نبذة مختصرة

"مقارنة بين نظرية التطور المعرفي للطفولة المبكرة لجين بياجيه وليف فيجوتسكي ومدى ملاءمتها للتربية الإسلامية"

لوسي أربياتي.

رقم التسجيل : ١٨١١٧٥٠٠٠٨

.الكلمات المفتاحية: التنمية المعرفية للطفولة المبكرة ، جان بياجيه ، ليف فيجوتسكي ، التربية الإسلامية

تكمن مشكلة هذه الدراسة في المقارنة بين نظرية التطور المعرفي في مرحلة الطفولة المبكرة لجان بياجيه وليف فيجوتسكي وصلتها بالتربية الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التطور المعرفي للطفولة المبكرة بناءً على تفكير جان بياجيه وليف فيجوتسكي. انظر إلى أوجه التشابه والاختلاف في أفكار جان بياجيه وليف فيجوتسكي ومعرفة صلتها بالتربية الإسلامية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث

هي منهج نوعي باستخدام نوع البحث المكتبي (بحث المكتبة). يستخدم البحث لحل المشكلات من

. خلال تحليل البيانات أو النظريات التي تأتي من الكتب

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن النظرية التي طرحها جان بياجيه وليف فيجوتسكي تتضمن مفهوم الأفكار حول التطور المعرفي للطفولة المبكرة ، نظرية التطور المعرفي للطفولة المبكرة. في نظرية جان بياجيه وليف فيجوتسكي ، هناك أوجه تشابه واختلاف في نظريات كل منهما. ترتبط نظرية جان بياجيه وليف فيجوتسكي عن التطور المعرفي في مرحلة الطفولة المبكرة فكرة الانكسار بما في ذلك أفكار جان بياجيه وليف فيجوتسكي ، والتي تقول إن الأطفال يشاركون بنشاط في عملية التنمية من خلال التفاعل الاجتماعي. يقوم المعلم بتوجيه وإرشاد الطفل في عملية النمو ، وتحدث عملية التطور تدريجياً حسب عمر

الطفل. يتم الحصول على عمليات التطور المعرفي لدى الأطفال ليس فقط من المدرسة (التعليم الرسمي) ولكن أيضاً من بيئة المجتمع

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Uswatun khasanah kita, Nabi Muhammada SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohmin, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu. Sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku ketua program pasca sarjana pendidikan islam anak usia dini.
4. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku pembimbing II tesis yang telah bersusah payah dalam membimbing dan mengarahkan sehingga tesis ini selesai dengan baik.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan proposal tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021  
Penulis,

**Lucy Ardiati**  
NIM: 1811750008

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Masalah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Perkembangan Kognitif .....</b>	<b>14</b>
a) Pengertian Perkembangan Kognitif .....	14
b) Urgensi Perkembangan Kognitif.....	15
c) Pentingnya Mengembangkan Aspek Kognitif Pada Anak .....	16
d) Pendekatan Perkembangan Kognitif .....	17
e) Model Pengembangan Kognitif .....	18
f) Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif .....	19
<b>B. Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky</b> .....	<b>21</b>
<b>C. Perkembangan Kognitif Menurut Para Ahli.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Pendidikan Islam .....</b>	<b>40</b>
a) Pengertian Pendidikan Islam .....	40
b) Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	46
c) Tujuan Pendidikan Islam .....	48

d) Tahap Perkembangan Anak Dalam Perspektif Islam.....	50
e) Metode Pembelajaran Anak.....	51
f) Lingkungan Pendidikan Islam .....	55
<b>E. Kajian Pustaka.....</b>	<b>57</b>
<b>F. Kerangka Pikir .....</b>	<b>62</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	63
B. Data dan Sumber Data .....	64
C. Teknik Pengumpulan Data.....	65
D. Teknik Keabsahan data .....	66
E. Teknik Analisis Data .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>68</b>
1. Biografi Jean Piaget .....	68
2. Pemikiran Jean Piaget Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	59
a. Konsep sebagai gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini.....	71
3. Biografi Lev Vygotsky .....	72
4. Pemikiran Lev Vygotsky Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	84
a. Konsep sebagai gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini.....	84
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>81</b>
1. Analisis Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	81
a. Perbedaan Pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky .....	81
b. Persamaan pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky .....	84
2. Relevansi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky .....	87



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....95

B. Saran ..... 96

**DAFTAR PUSTAKA.....97**

**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi terhadap pembentukan dan perkembangan. Anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otak atau sering disebut “*golden age*”.<sup>1</sup> Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangannya yang berbeda-beda. Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>2</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.<sup>3</sup> Perkembangan anak usia dini berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Untuk berkembang optimal terhadap seluruh aspek

---

<sup>1</sup> Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu, CV Zigie Utama, 2019), h. 1

<sup>2</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Luxima, 2014) h.169

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h.1

perkembangan, seorang anak membutuhkan proses secara berkesinambungan.<sup>4</sup>

Kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>5</sup>

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan dasar anak yang sering menjadi perhatian orang tua. Sama hal dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Dengan kata lain, perkembangan kognitif adalah bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga berfikir tentang sesuatu yang ada disekitarnya.

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif, anak dapat dengan mudah menguasai pengetahuan yang luas sehingga anak mampu menjalankan fungsinya secara

---

<sup>4</sup> Masnupal, *Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h.15

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 61

wajar dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>6</sup>

Untuk memahami perkembangan kemampuan berpikir (kognitif). Salah satu teori yang banyak digunakan adalah teori Piaget. Teori Piaget berupaya menjelaskan cara manusia berpikir, belajar, dan memahami sesuatu. Piaget meyakini bahwa kecerdasan manusia merupakan proses operasi mental yang berkembang akibat proses mental dengan lingkungan (fisik). Anak-anak mengembangkan kemampuan kecerdasannya melalui pengalaman langsung di lingkungan fisik. Piaget juga meyakini bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor adaptasi, yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada bayi bermula saat bayi belajar memercayai lingkungan sekitarnya. Pada usia sekitar 4 bulan, bayi mengembangkan *intentionality*, yaitu kemampuan melakukan sesuatu agar keinginannya terpenuhi. Pada usia sekitar 6 bulan, bayi mulai menyadari bahwa suatu benda tetap ada sekalipun tak terlihat dihadapannya. Awalnya mereka akan mencari benda tersebut ke tempat terakhir mereka lihat keberadaan benda itu. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya,

---

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media: 2018) h. 43-45

<sup>7</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h.133

bayi akan mencari benda itu dengan menyingkirkan penghalangnya ataupun mencoba mencari ke tempat lain.

Pada sekitar 18 bulan kemampuan permanensi objek pada anak (usia *toddler*) sudah relatif mantap. Imajinasi mental (*mental imagery*) dan penalaran deduktif mulai berkembang. Anak sudah memiliki kemampuan untuk mencari benda-benda yang disembunyikan di beberapa tempat. Mereka juga dapat mengingat perilaku orang disekitarnya, mengingat kejadian yang lalu, dan mulai meniru. Pada usia 3 sampai 4 tahun, anak pra sekolah sudah bisa memanipulasi lingkungan dan senang menemukan hal-hal baru. Mereka mulai menggeneralisasi satu situasi lain. Pada usia 4-5 tahun anak sudah memahami bahwa simbol-simbol disekitarnya memiliki arti. Usia 6 tahun, anak sudah belajar membaca tulisan, tertarik pada angka-angka, dan dalam kegiatan ini aktivitas fisik dan mental anak terlibat. Usia 7 tahun sampai 8 tahun anak sudah mulai belajar berpikir logis. Usia 8 tahun, keterampilan dasar seperti membaca dan menulis sudah relatif mantap.<sup>8</sup>

Seorang tokoh yang menekankan pentingnya peranan komponen sosial dalam perkembangan kognitif anak adalah Vygotsky. Ia percaya bahwa orang dewasa dapat meningkatkan perkembangan kognitif seorang anak dengan melibatkan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menantang dan memiliki arti. Dengan melibatkan mereka pada berbagai kegiatan, berarti kita dapat menjalin pembicaraan yang membuat anak menceritakan kembali pengalaman yang telah mereka lakukan. Vygotsky mengakui adanya faktor-

---

<sup>8</sup> Lara Fridani, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 3.5

faktor biologis yang memainkan peranan dalam perkembangan seorang individu. Anak membawa karakteristik tertentu dan kecenderungan dalam menghadapi situasi. Namun, ia lebih menekankan peran lingkungan dan terutama pada bagaimana lingkungan sosial anak dan lingkungan budayanya menyokong pertumbuhan kognitif mereka.<sup>9</sup>

Teori Lev Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan. Artinya, anak-anak dapat membangun pengetahuannya dari belajar melalui orang dewasa (guru tidak semata-mata dari benda atau objek).<sup>10</sup>

Prinsip dasar dari teori Vygotsky adalah bahwa anak melakukan proses ko-konstruksi membangun berbagai pengetahuannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dimana anak tersebut berada. Pengetahuan juga berasal dari lingkungan budaya. Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang terus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya yaitu pada asal-usul tindakan dasarnya dan dari interaksi sosial yang dilatari sejarah hidupnya. Manusia sebagai makhluk individu memiliki alat berpikir yang tidak dimiliki

---

<sup>9</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 3.22

<sup>10</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2016) h.56

oleh makhluk hidup lainnya. Vygotsky percaya bahwa kognitif tertinggi yang berkembang saat anak berada disekolah yaitu saat terjadinya interaksi antara anak dan guru. Pengetahuan yang diberikan secara termakna bagi anak akan memberikan dampak yang berharga bagi anak.<sup>11</sup>

Dalam islam sendiri, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang keutamaan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, misalnya firman Allah SWT berikut ini:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيئٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya, Katakanlah Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Az-Zumar:9)<sup>12</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ” (QS. At-Tahrim:6)<sup>13</sup>

Ada beberapa alasan mengapa para orang tua harus mempelajari perkembangan anak usia dini. Pertama pengetahuan tentang tumbuh kembang

<sup>11</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.115

<sup>12</sup> QS. Az-Zumar:9

<sup>13</sup> QS. At-Tahrim:6

anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri (orang tua). Kedua pengetahuan tentang tumbuh kembang anak bagi orang tua dapat membantu untuk memberi layanan edukasi secara optimal. Ketiga adanya upaya orang tua mempelajari tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus karena pengalaman anak usia dini akan membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang. Jika orang tua benar-benar menempuh jalan benar dalam mengemban amanat Allah, yakni mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar, niscaya fitrah Islamiah anak akan tumbuh dan lebih bisa diharapkan masuk surga. Sebaliknya jika para orang tua lengah dalam mengemban amanat Allah, niscaya fitrah Islamiah anak akan tergoncang atau bahkan hilang sama sekali dan tergantikan oleh akidah lain, mungkin menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi, atau menjadi kafir. Maka yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan takwanya kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Perkembangan kognitif anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psiskis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak

---

<sup>14</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 8



usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>15</sup>

Jean Piaget dan Lev Vygotsky telah membahas bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini. Program anak usia dini berkualitas saat ini dengan memberi anak-anak kesempatan mengeksplorasi dan menemukan sendiri, serta berinteraksi dengan orang dewasa yang mendukung usaha mereka dan menantang mereka membuat temuan baru. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti perbandingan teori perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Masalah ini penting diteliti untuk mengetahui bagaimana tokoh perkembangan kognitif akan membahas tentang perkembangan kognitif anak usia dini serta relevansinya terhadap pendidikan islam. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky, karena selain mereka para ahli yang mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini mereka juga memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Inilah alasan peneliti memilih perbandingan tokoh tersebut karena belum adanya perbandingan tentang pemikiran tokoh tersebut serta relevansinya terhadap pendidikan islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”**.

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 62

## B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu ada penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Perbandingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian “banding” adalah persamaan, tara, atau imbangan. “Perbandingan” adalah perbedaan (selisih) kesamaan.

### 2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>16</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan nilai sistem kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup, akhirat serta jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan kesesuaian fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami

---

<sup>16</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2016)  
h.31

dan mengamalkan ajaran Islam, secara utuh-menyeluruh dan komprehensif.<sup>17</sup>

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari paparan diatas terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dini di lembaga sekolah.
2. Perlunya pemahaman tentang pemberian stimulus untuk perkembangan kognitif anak.
3. Perlunya pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dini dari pemikiran Jean Piaget.
4. Perlunya pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dini dari pemikiran Lev Vygotsky.
5. Mengetahui pendidikan anak usia dini dalam islam.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan sebagai permasalahan tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak usia dini yang meliputi tentang perkembangan kognitif anak usia dini, tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, dan karakteristik perkembangan kognitif anak dari pemikiran Jean Piaget dalam buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.

---

<sup>17</sup> Nafis Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h.

2. Perkembangan kognitif anak usia dini yang meliputi tentang perkembangan kognitif anak usia dini, tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, dan karakteristik perkembangan kognitif anak dari pemikiran Lev Vygotsky dalam buku Teori Perkembangan Kognitif.
3. Pendidikan Islam yang meliputi gagasan tentang pendidikan anak usia dini, tahap perkembangan anak, metode pembelajaran dan lingkungan pendidikan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky tentang perkembangan kognitif anak usia dini?
3. Bagaimana relevansinya perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky terhadap pendidikan islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan melakukan penelitian adalah agar mengetahui:

1. Untuk mengetahui pemikiran perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky tentang perkembangan kognitif anak usia dini.

3. Untuk mengetahui relevansinya perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky terhadap pendidikan Islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

### **2. Mafaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky kemudian dikaitkan dengan pendidikan Islam.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Untuk menambah pengetahuan tentang pemikiran perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

#### **c. Bagi Guru**

Untuk menambah ilmu guru bagaimana perkembangan kognitif anak dalam Islam dan mengetahui perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

d. Bagi Orang tua

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya tahapan perkembangan kognitif anak dan mengetahui cara memberi rangsangan/ stimulus pada anak menurut para tokoh serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam tahapan perkembangan anak.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Teori Perkembangan Kognitif

##### 1) Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang artinya konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi atau penataan, dan penggunaan. Sedangkan dalam arti luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).<sup>18</sup>

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteleksi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.<sup>19</sup>

Perkembangan kognitif pada anak-anak dijelaskan dengan berbagai teori dengan berbagai peristilahan. Pandangan aliran tingahlaku (*Behaviorisme*) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran *interactionist* atau *developmentalis*, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak. Selanjutnya

---

<sup>18</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media: 2018) h. 44

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 47

dikemukakan bahwa perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.<sup>20</sup>

Ada beberapa konsensus umum mengenai perkembangan aspek intelektual (kognitif). Perkembangan kognitif mencakup perluasan cakrawala dari rangsangan yang dekat dan seketika menuju waktu ruang yang lebih jauh. Perkembangan kognitif mencakup beberapa peningkatan kemampuan, diantaranya, memahami simbol abstrak di dalam memanipulasi lingkungan, peningkatan kemampuan memahami memori, dan peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi.<sup>21</sup>

## 2) Urgensi Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

---

<sup>20</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 27

<sup>21</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media: 2018) h. 44



Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah:

- a) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b) Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c) Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d) Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- e) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- f) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>22</sup>

### **3) Pentingnya Mengembangkan Aspek Kognitif Pada Anak**

Semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi ada dalam otak sejak lahir. Dan selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan jika dirawat dengan baik. Hal di bahwa ini adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar kecerdasan dapat terawat dengan baik, yaitu:

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 48

- a) Struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi.
- b) Anak harus merasa aman secara fisik dan emosional.
- c) Harus merasa model untuk memberikan rangsangan yang wajar.

Pada anak dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya cipta secara bebas, baik melalui coretan yang mereka buat, cerita yang mereka ungkapkan, serta hasil karya lainnya. Seyogianya dalam usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pendidikan dan latihan yang lebih ditunjukkan pada latihan meneliti dan menemukan, yang memerlukan berfungsinya kedua belahan otak.<sup>23</sup>

#### **4) Pendekatan Perkembangan Kognitif**

Pendekatan ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Ada tiga model perkembangan kognitif, yaitu model Piaget, model pemrosesan informasi, dan model kognisi sosial. *Pertama*, model Piaget. Menurut Piaget bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologis bahwa manusia bagi setiap orang tua atau kecenderungan biologis untuk

---

<sup>23</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 3.4

mengorganisasikan pengetahuan ke dalam struktur kognisi, tujuan dari fungsi itu adalah menyusun struktur kognisi internal.

Struktur kognitif diistilahkan dengan konsep skema. Dalam teori Piaget skema merupakan aspek yang fundamental namun sangat sulit untuk dipahami secara komprehensif. Piaget meyakini bahwa inteligensi bukan sesuatu yang dimiliki anak, melainkan yang dilakukan. *Kedua*, model pemrosesan informasi. Pendekatan ini merumuskan bahwa kognitif manusia sebagai suatu sistem yang terdiri atas tiga bagian, a) input, yaitu proses asimilasi dari lingkungan atau stimulasi yang masuk kedalam reporter-reporter pacaindra, b) proses, yaitu pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi dalam cara yang beragam, c) output, yang berbentuk tingkah laku. *Ketiga*, model kognisi sosial. Kognisi sosial dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang lingkungan sosial dan hubungan interpersonal.<sup>24</sup>

##### 5) Model Pengembangan Kognitif

Mengenai perkembangan kognitif ialah “anak ternyata bukan merupakan miniatur replika orang dewasa dan cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa. Perkembangan kognitif dengan demikian mempunyai empat aspek yakni:

a. *Kematangan*, merupakan pengembangan dari susunan syaraf.

Misalnya kemampuan melihat atau mendengar disebabkan oleh

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 23-24

kematangan yang sudah dicapai oleh susunan syaraf yang bersangkutan.

- b. *Pengalaman*, merupakan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.
- c. *Tranmisi* sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti cara pengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak.
- d. *Ekuilibrasi*, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.<sup>25</sup>

#### **6) Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif**

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a) Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau navitisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

---

<sup>25</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 3.5

b) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal dengan sebutan *Tabula Rasa*. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender)

d) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat

diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>26</sup>

## **B. Tahapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky**

### **1. Tahapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget**

a. Teori Jean Piaget Tentang Perkembangan Kognitif

1) Tahap Sensori Motor ( 0 – 2 Tahun)

Tahap paling awal perkembangan kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar beurmur 2 tahun. Tahap ini disebut tahap *sensorimotor* oleh Piaget. Pada tahap ini, intelegensi anak lebih didasarkan pada tindakan inderawi anak terhadap lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lain-lain. Pada tahap ini, anak belum dapat berbicara dengan bahasa.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h.59-60

Anak belum mempunyai bahasa simbol untuk mengungkapkan adanya suatu benda yang tidak berada di dekatnya.<sup>27</sup>

Hal ini terutama sekali tampak jelas dalam periode ketika “bahasa” masih absen. Kami menyebutnya periode “sensori-motor” karena bayi belum memiliki fungsi simbolik, dengan kata lain, ia tidak memiliki representasi yang dapat ia gunakan untuk memunculkan orang atau objek dalam ketidakhadiran mereka. Selain ketiadaan atas fungsi simbolik ({bahasa}) ini, perkembangan mental sepanjang delapan belas bulan pertama sangat penting karena selama masa ini anak membentuk seluruh sub-struktur kognitif yang akan bertugas sebagai titik tolak perkembangan perseptif dan intelektualnya kelak, maupun reaksi-reaksi afektif elementer tertentu yang sebagian akan menentukan afektivitas (emosional) selanjutnya.<sup>28</sup>

Pada tahap sensori motor, gagasan anak mengenai suatu benda berkembang dari periode “belum mempunyai gagasan” menjadi “sudah mempunyai gagasan”. Gagasan mengenai benda sangat berkaitan dengan konsep anak tentang ruang dan waktu yang juga belum terkoordinasi dengan baik. Struktur ruang dan

---

<sup>27</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. (Yogyakarta: Kaninus, 2001) h. 26

<sup>28</sup> Jean Piaget dan Bärbel Inhelder. *Psikologi Anak, Terj Miftahul Jannah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 5-6

waktu belum jelas dan masih terpotong-potong, belum dapat disistematisir dan diurutkan dengan logis.<sup>29</sup>

## 2) Tahap Praoperasional ( 2 – 7 Tahun)

Tahap pemikiran praoperasi dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat ini tidak berada bersama subjek. Rentang usia pada tahap ini sekitar 2-7 tahun. Tahap ini adalah jembatan antara tahap sensorimotor dengan tahap operasi konkret. Perkembangan kognitif tahap praoperasi dibagi menjadi dua bagian:

- a) Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis
- b) Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

Pada tahap ini, dibahas beberapa unsur dari pemikiran simbolis, bahasa, pemikiran intuitif, dan beberapa ciri tahap praoperasi yang lain.

- a) Pemikiran simbolis atau semiotik, rentang usia 2-4 tahun. Umur 2 tahun anak sudah mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan suatu benda yang tidak tampak di hadapannya. Anak mulai dapat menggambarkan suatu hal yang sebelumnya dialami atau dilihat, yang sekarang

---

<sup>29</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. (Yogyakarta: Kanius, 2001) h.



sudah tidak ada. Dengan kata lain, ia mulai dapat membuat imitasi yang tidak langsung dari bendanya sendiri. Anak dapat menirukan sesuatu objek atau kejadian yang sekarang ini sudah tidak ada lagi. Kemudian pada umur 4 tahun, biasanya seorang anak sudah lancar berbicara dan menggunakan tatabahasa dari bahasa ibunya. Perkembangan dari bahasa ini sangat memperlancar perkembangan konseptual anak serta perkembangan kognitif.

#### b) Bahasa

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Anak belajar bahasa ucapan sama seperti kalau belajar ilmu yang lain, yaitu membentuk dan mengkonstruksi bahasa. Dengan penggunaan bahasa yang salah, lalu dibenarkan oleh orang tuanya, seorang anak membangun kemampuannya berbahasa. Penggunaan bahasa pada anak dibedakan antara penggunaan bahasa anak yang nonkomunikatif dan komunikatif. Yang dimaksud nonkomunikatif itu anak menirukan apa saja yang didengar. Ia menirukan orang lain tanpa sadar, monolog atau berbicara sendirian padahal sedang diantara teman-temannya. Komunikatif, seorang anak mulai mencoba berhubungan dengan orang lain. Misalnya, anak mencoba menjelaskan

tentang permainannya kepada temannya atau kadang mengkritik temannya. Dengan adanya bahasa pemikiran seorang anak semakin diperluas dibanding dengan pemikiran sensorimotor yang selalu tergantung pada kecepatan anak melakukan tindakan motoris.

#### c) Pemikiran Intuitif

Menurut Piaget pemikiran anak pada umur 4 sampai 7 tahun berkembang pesat secara bertahap ke arah konseptualisasi. Pemikiran intuitif adalah persepsi langsung akan dunia luar tetapi dinalar terlebih dulu. Begitu anak berhadapan dengan sesuatu hal, ia mendapatkan gagasan/gambaran dan langsung digunakan. Maka intuisi merupakan pemikiran imajinal atau sensasi langsung tanpa berpikir dulu. Kelemahan pemikiran ini adalah bahwa pemikirannya searah (centred), di mana anak hanya dapat melihat dari satu segi saja.<sup>30</sup>

#### d) Ciri-ciri Pemikiran Lain

Pemikiran anak pada tahap ini masih egosentris. Ia belum dapat melihat pandangan orang lain. Ia percaya bahwa setiap orang itu berpikir sama dengannya. Akibatnya adalah bahwa seorang anak tidak pernah mempertanyakan pikirannya sendiri karena itu dianggap paling benar. Bila anak bertemu dengan pandangan

---

<sup>30</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001) h. 50-60

yang berlawanan, ia berpikir bahwa orang inilah yang salah, sedangkan pikirannya sendiri yang benar. Egosentrisme ini menjadi bagian perkembangan kognitif anak. Ini menandakan bahwa ada kekurangan diferensiasi (pembedaan) dalam pemikirannya. Ia belum dapat membeda-bedakan pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain. Anak yang berumur 4 atau 5 tahun sudah dapat pergi ke sekolah dan pulang kerumah sendiri tetapi tidak dapat memberikan gambaran dari rute perjalannya.<sup>31</sup>

### 3) Tahap Operasi Konkret ( 7 – 11 Tahun)

Tahap operasional konkret dapat digambarkan pada terjadinya perubahan positif ciri-ciri negatif tahap praoperasional, seperti dalam cara berfikir egosentris pada tahap operasional konkret menjadi berkurang, ditandainya oleh desentrasi yang benar, artinya anak mampu memperlihatkan lebih dari satu dimensi secara serempak dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi itu satu sama lain.<sup>32</sup>

Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis. Operasi itu bersifat reversibel, artinya dapat dimegerti dalam dua arah, yaitu

---

<sup>31</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. h. 62-63

<sup>32</sup> Robi Ahmadi. *Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2014, artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2020, dari [digilib.uin-suka.ac.id/14378/2/08410048\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14378/2/08410048_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

suatu pemikiran dapat dikembalikan kepada awalnya lagi. Pemikiran anak dalam banyak hal sudah lebih terarah dan teratur karena sudah dapat berfikir seriasi, klasifikasi dengan baik, bahkan mengambil kesimpulan secara probabilitas. Konsep akan bilangan, waktu, dan ruang sudah semakin lengkap terbentuk. Ini semua membuat anak sudah tidak lagi egosentris dalam pemikirannya, mau mendengarkan orang lain dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Anak pada tahap ini masih mempunyai kesulitan untuk memecahkan persoalan yang mempunyai segi dan variabel terlalu banyak. Ia juga masih belum dapat memecahkan persoalan yang terlalu banyak walaupun sudah memahami konsep kausalitas atau hubungan sebab akibat.

#### 4) Tahap Operasi Formal ( 11 Tahun ke Atas)

Tahap operasional formal merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Ini terjadi pada umur sekitar 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini pemikiran operasi formal ini, berkembanglah *reasoning* dan logika remaja dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada tahap ini seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoretis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu. Sifat pokok pada tahap operasi formal adalah pemikiran

deduktif hipotesis, induktif saintifik, dan abstraktif reflektif. Perkembangan pemikiran pada tahap ini sudah sama dengan pemikiran orang dewasa secara kualitatif. Perbedaan dengan pemikiran orang dewasa hanya terletak pada kuantitas, yaitu banyaknya skema pada orang dewasa. Tahap operasi formal terdapat beberapa ciri pokok pemikirannya antara lain:

a) Pemikiran Deduktif Hipotesis

Pemikiran deduktif adalah pemikiran yang menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum. Kesimpulan benar hanya bila premis-premis yang dipakai dalam pengambilan keputusan benar. Alasan deduktif hipotesis adalah alasan/ argumentasi yang berkaitan dengan kesimpulan. Jadi seseorang dapat mengambil kesimpulan dari suatu yang diasumsikan, tidak perlu berdasarkan kenyataan yang real.

b) Pemikiran Induktif Saintifik

Pemikiran induktif adalah pengambilan kesimpulan yang lebih umum berdasarkan kejadian-kejadian yang khusus. Pemikiran ini berkebalikan dengan pemikiran deduktif yang mengambil kesimpulan khusus dari yang umum. Pemikiran ini banyak digunakan oleh para ilmuwan dan sering disebut dengan metode alamiah. Pada tahap pemikiran ini, anak sudah mulai dapat membuat hipotesis, menentukan eksperimen, menentukan variabel kontrol, mencatat hasil, dan menarik kesimpulan. Anak

sudah dapat membuat hipotesis, sudah dapat memikirkan sejumlah variabel, konsep, objek yang menjadi fokus saat berada dalam waktu yang sama. Mengambil kesimpulan umum dari pengalaman-pengalaman yang khusus.

c) **Pemikiran Abstraktif Reflektif**

Abstraksi ini adalah abstraksi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan matematis-logis, yaitu suatu abstraksi karena seseorang melakukan suatu tindakan terhadap objek itu. Menurut Piaget, pemikiran analogi dapat juga diklasifikasikan sebagai abstraksi reflektif ini karena pemikiran itu tidak dapat disimpulkan dari pengalaman. Misalnya hubungan harimau dengan bulu, seperti manusia dengan rambut.

d) **Ciri-Ciri Pemikiran Yang Lain**

Berikut ini adalah beberapa ciri pemikiran remaja menurut Piaget:

1. Remaja lebih mengutamakan posibilitas daripada realitas.
2. Sifat kombinatoris. Remaja dapat mempertimbangkan segala macam kombinasi dari unsur-unsurnya.
3. Pemikiran remaja mencapai suatu kedudukan ekuilibrium yang maju dimana remaja dapat secara efektif berhadapan dengan berbagai macam persoalan.

4. Karena remaja dapat menghadapi persoalan dengan bermacam-macam cara dan perspektif, remaja lebih fleksibel dalam menghadapi persoalan.
5. Remaja kadang egosentris dalam pikirannya.<sup>33</sup>

## 2. Tahapan Perkembangan Lev Vygotsky

### 1) Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development / ZPD)

Keyakinan Vygotsky akan pentingnya pengaruh sosial pada perkembangan kognitif anak direfleksikan dalam konsepnya mengenai *zona perkembangan proksimal*. **Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development /ZPD)** adalah istilah Vygotsky untuk rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih. Oleh karena itu, batas bawah dari ZPD menangkap keahlian yang dimiliki anak yang bekerja secara mandiri. Batas atas adalah tingkat tanggung jawab tambahan yang dapat diterima oleh anak dengan bantuan seorang instruktur menangkap keahlian kognitif anak yang sedang berada dalam proses kedewasaan dan dapat disempurnakan hanya dengan bantuan dari seorang yang lebih ahli.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. (Yogyakarta: Kanius, 2001) h. 69-100

<sup>34</sup> John W Santrock. *Perkembangan Anak Editor Wibi Hardani*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) h. 264

ZPD dapat diartikan sebagai fungsi-fungsi atau kemampuan yang belum matang yang masih berada pada proses pematangan. Untuk menafsirkan konsep ZPD ini kita dapat menggunakan *scaffolding interpretation*, yaitu memandang ZPD sebagai perancah, sejenis wilayah penyangga atau batu loncatan untuk mencapai taraf perkembangan yang semakin tinggi. Selanjutnya Vygotsky mengemukakan tentang tahapan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran, yaitu:

- a) *Tahap I*: Tindakan anak masih dipengaruhi atau dibantu orang lain. Seorang anak masih dibantu memakai baju, sepatu dan kaos kakinya ketika akan berangkat ke sekolah . Ketergantungan anak pada orang tua atau pengasuhnya begitu besar, tetapi ia suka memperhatikan cara kerja yang ditunjukkan orang dewasa.
- b) *Tahap II*: Tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri. Anak mulai berkeinginan untuk mencoba memakai baju, dan kaos kakinya sendiri tetapi masih sering keliru memakai sepatu antara kiri dan kanan. Memakai baju pun membutuhkan waktu yang lama karena keliru memasangkan kancing.
- c) *Tahap III*: Tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi. Anak mulai melakukan sesuatu tanpa adanya perintah dari orang dewasa. Setiap pagi sebelum berangkat ia sudah paham tentang apa saja yang harus dilakukannya, misalnya memakai baju kemudian kaos kaki dan sepatu.



d) *Tahap IV*: Tindakan spontan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berpikir secara abstrak. Terwujudnya perilaku yang otomatisasi, anak akan segera dapat melakukan sesuatu tanpa contoh tetapi didasarkan pada kemampuannya dalam mengingat urutan suatu kejadian. Bahkan ia dapat menceritakan kembali apa yang dilakukannya di pagi hari saat hendak berangkat ke sekolah.<sup>35</sup>

## 2) Scaffolding

Konsep yang terkait erat dengan konsep ZPD adalah konsep *scaffolding*. *Scaffolding* adalah perubahan tingkat dukungan. Setelah melewati beberapa kursus dalam sesi pengajaran, orang lebih ahli menyesuaikan jumlah pendampingan untuk memantapkan kemampuan anak saat itu. *Dialog* adalah alat yang penting dalam zona perkembangan proksimal. Vygotsky memandang anak-anak kaya konsep tetapi sistematis, acak, dan spontan. Dalam bidang dialog, konsep-konsep tersebut dapat dipertemukan dengan bimbingan yang sistematis, logis, dan rasional.

## 3) Bahasa dan Pikiran

Lebih jauh Vygotsky yakin bahwa anak pada usia memonitor perilaku mereka. Penggunaan bahasa untuk kemandirian tersebut bersifat egosentris dan tidak matang, tetapi Vygotsky hal tersebut adalah alat yang penting bagi pikiran selama bertahun-tahun awal masa anak-anak. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa dan pikiran

---

<sup>35</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Metode Perkembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h.4.7-4.8

pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu. Ia menandakan bahwa semua fungsi mental memiliki sumber eksternal atau sosial. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri. Vygotsky percaya bahwa anak yang kerap menggunakan *private speech* akan lebih kompeten secara sosial dibandingkan mereka yang tidak. Ia berpendapat bahwa *private speech* menunjukkan transisi awal untuk menjadi komunikatif secara sosial. Bagi Vygotsky, ketika anak bicara pada diri sendiri, mereka menggunakan bahasa untuk menata perilaku dan membimbing mereka.

#### 4) Strategi-Strategi Pengajaran

Teori Vygotsky telah dipakai oleh banyak guru dan diterapkan dengan sukses dalam pendidikan. Berikut ini beberapa langkah teori Vygotsky yang dapat di kelas:

- a) Nilailah ZPD anak.
- b) Gunakan ZPD anak dalam mengajar.
- c) Manfaatkan lebih banyak teman sebaya yang terampil sebagai guru.
- d) Awasi dan doronglah anak untuk memanfaatkan *private speech*.
- e) Tempatkan instruksi pada konteks yang bermakna.
- f) Ubahlah ruang kelas seperti teori Vygotsky.

## 5) Evaluasi Teori Vygotsky

Teori Vygotsky adalah pendekatan konstruktivis sosial yang menekankan pada konteks sosial dalam pembelajaran dan konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Bagi Vygotsky poin akhir perkembangan kognitif adalah keahlian yang dianggap paling penting dalam budaya.<sup>36</sup>

### C. Perkembangan Kognitif Menurut Para Ahli

#### 1) Robert M Gagne

Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.<sup>37</sup> Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan dibahas di bagian selanjutnya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> John W Santrock. *Perkembangan Anak* Editor Wibi Hardani. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) h. 265-268

<sup>37</sup> Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) h. 70-71

<sup>38</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 92

## 2) Jerome Bruner

Bruner dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu, *enactive*, *Iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian.

Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Jika anak diberi kartu domino ia tahu bahwa artinya dua. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep dalam hal ini “papa”. “Papa” adalah konsep yang artinya ayahnya. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum dan air.

Pada tahap *symbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak berusia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?” akan berubah menjadi “kenapa?” atau “mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitannya antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.<sup>39</sup>

## 3) Howard Gardner

Howard Gardner mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Lebih lanjut Gardner

---

<sup>39</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Teori dan Perkembangannya*. (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 81-82

mengajukan konsep pluralis dari intelegensi dan membedakannya kepada delapan jenis intelegensi. Dalam kehidupan sehari-hari, intelegensi itu tidak berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran (*blend*) yang unik dari sejumlah intelegensi yaitu intelegensi linguistik, logistik, spasial, musik, kinestetik, intrapribadi dan antar pribadi dan naturalistis.<sup>40</sup>

#### 4) Carl Witherington

Carl Witherington Menurut Carl Witherington, inteligensi merupakan kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan-kemampuan atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- b. Efisiensi penggunaan bahasa.
- c. Kecepatan pengamatan.
- d. Fasilitas dalam memahami hubungan.
- e. Mengkhayal atau mencipta.

Selanjutnya Witherington mengemukakan bahwa “kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah”. Sedangkan perkembangan kognitif (perkembangan mental), adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah

---

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 47

bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami”.<sup>41</sup>

### 5) Erik Erikson

Erik Erikson dilahirkan di Jerman dari orang tua yang berketurunan Denmark. Erikson tidak melihat manusia ketika dilahirkan mempunyai potensi untuk menjadi lebih baik atau buruk. Penjelasan Erikson mengenai perkembangan kepribadian seseorang berdasarkan prinsip epigenesis. Epigenesis adalah munculnya sesuatu yang baru dan yang terjadi secara kualitatif, tidak berkesinambungan.<sup>42</sup>

### 6) Renzulli

Ciri-ciri kemampuan kognitif (untuk anak berbakat kognitif), yaitu antara lain mudah menangkap pelajaran, ingatan baik, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancar dan jelas, pengamat yang cermat, senang mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi, cepat memecahkan soal, cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan, cepat menemukan asas dalam suatu uraian, daya abstraksi tinggi, selalu sibuk menangani berbagai hal, mampu membaca pada usia lebih muda. Ia juga membagi bidang-bidang kognitif antara lain

---

<sup>41</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) 1.16

<sup>42</sup> Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 23

meliputi daya abstraksi, kemampuan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>43</sup>

### 7) Alfred Binet

Alfred Binet mengemukakan potensi seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegansi, yaitu:

- a. Konsentrasi: kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b. Adaptasi: kemampuan mengadakan adaptasi penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- c. Bersikap kritis: kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>44</sup>

### 8) Sarah Smilansky

Sarah Smilansky adalah seorang guru besar di Tel Aviv, University Israel. Smilansky peduli terhadap psikologi anak dan mengemukakan tentang mengembangkan kognitif anak melalui permainan. Diyakini

---

<sup>43</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) 1.18

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 51

melalui permainan dan pengalaman nyata membuat anak mempunyai imajinasi. Smilansky percaya bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka terbentuknya perkembangan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman yang nyata, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru untuk menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Pada rentang usia ini anak akan mengalami masa keemasan atau *golden age* dimana anak mulai peka terhadap diri dan lingkungannya dengan melalui stimulasi yang diberikan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.<sup>45</sup>

#### **9) Elizabeth B Hurlock**

Elizabeth B Hurlock berpendapat bahwa untuk membuat anak kecil mengerti agama, konsep kegamaan harus diajarkan dalam bahasa sehari-hari dan dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep-konsep menjadi konkret dan realistis. Pembelajaran yang terlalu tekstual akan sulit dipahami oleh anak. Mereka harus diberi pemahaman melalui contoh-contoh konkrit, peragaan langsung, dan dikemas melalui

---

<sup>45</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2009) h.118



bermain. Dengan cara ini, maka secara tidak langsung, dan dikemas melalui bermain. Dengan cara ini, maka secara tidak langsung mereka dapat menerima apa yang diajarkan kepada mereka.<sup>46</sup>

#### **10) David Ausubel**

Teori David Ausubel dikenal dengan teori *meaning learning*. Inti belajar bermakna ialah bahwa apa yang dipelajari anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Menurut Ausubel seseorang belajar dengan mensosialisasikan fenomena baru dalam skema yang telah dimiliki. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya. Saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari. Teori belajar Ausubel ini sangat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dimiliki. selain itu keduanya menekankan pentingnya simulasi pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengertian yang sudah dimiliki siswa. Keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.<sup>47</sup>

### **D. Pendidikan Islam**

#### **1) Pengertian Pendidikan Islam**

Pengertian pendidikan dalam segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa

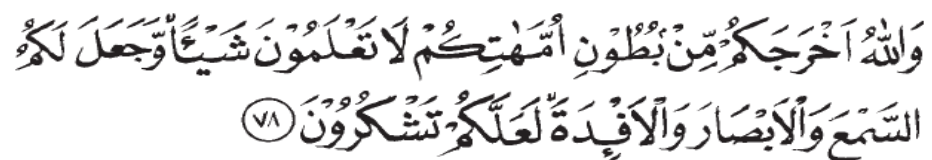
---

<sup>46</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 49

<sup>47</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Teori dan Perkembangannya*. (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 82-83

tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allam”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”.<sup>48</sup>

Pendidikan dapat disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak dimasa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran pekerja untuk kepentingan tanah air. Dalam artian dapat menjadi anak-anak beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak mulia.<sup>49</sup>



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl:78)

Ayat diatas membahas bahwa anak lahir dalam keadaan suci dan tidak berdaya, akan tetapi dalam ayat tersebut disebutkan anak sudah dibekali dengan pendengaran, pengelihatn, dan juga hati. Sehingga dapat dipahami anak sudah mempunyai dasar untuk dikembangkan,

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.25

<sup>49</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 327

sehingga dengan pemberian pendidikan yang sesuai dengan proses perkembangan anak maka diharapkan setiap potensi yang ada pada diri anak maksimal dalam berkembang.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berkahlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>50</sup>

Pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan. Pendidikan Islam diartikan pula sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Serta dalam pemikiran para ulama dan praktik sejarah Islam.<sup>51</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlatar belakang keagamaan yang berdasarkan pada nilai fundamental wahyu dari Allah

---

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.28

<sup>51</sup> Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) h.7

SWT yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Definisi pendidikan Islam menurut Sukring, meliputi:

- 1) Pendidikan Islam ialah pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam.
- 2) Jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus ajaran Islam sebagai pengetahuan.
- 3) Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas, kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi yang ditawarkan, dalam bentuk implementasi nilai-nilai Islam.<sup>52</sup>

Istilah pendidikan Islam berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.<sup>53</sup>

Pendidikan anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Ajaran Islam secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

---

<sup>52</sup> Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.20

<sup>53</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009) h.3

1) Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling dasar terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar pendidikan akidah pada anak harus terus ditanamkan agar setiap perkembangannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar, dalam konsep pendidikan anak usia dini memposisikan akidah sebagai hal paling dasar, yakni sebagai rukun Iman dan rukun Islam yang sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Pada bidang akidah meskipun anak usia dini belum sesuai untuk diajak berfikir tentang hakikat Tuhan, malaikat, nabi, kitab suci, hari akhir, dan qadha qadar, tetapi anak sudah dapat diberi pendidikan awal tentang akidah.

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Sebagaimana yang termaktub dalam ajaran fikih Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ibadah hendaknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak atau masa usia dini. Pendidikan ibadah diajarkan mulai usia dini agar supaya mereka kelak benar-benar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya.

### 3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan perilaku akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup. Untuk menumbuhkan generasi penerus yang berkahlakul karimah, maka perlu diberikan dan ditanamkan kepada anak sejak dini tata cara berakhlak baik kepada Allah, terhadap diri sendiri dan lingkungan keluarga serta alam sekitar. Untuk itu anak terhindar dari akhlak tercela, pembinaan akhlak dilakukan sejak usia dini, melalui latihan, pembiasaan, dan contoh suri teladan dari anggota keluarga terutama orang tua, sebab apa yang diterima dan dialami anak sejak usia dini akan melekat pada dirinya dan akan membentuk kepribadian sang anak hingga dewasa.

Jadi dapat disimplakan bahwa pendidikan Islam merupakan pemberian pendidikan kepada anak baik rohani maupun jasmani dalam rangka mencerdaskan serta membimbing individu yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan akan dunia dan seisinya kemudian diberikan pendidikan yang didasari pada nilai-nilai Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sistem pembelajarannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h.69

## 2) Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Kalau para Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka pada Nabi Muhammad SAW. Prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melingkupi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.<sup>55</sup>

Dengan demikian berarti ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

### 1. Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai

---

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59-60

pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.<sup>56</sup>

## 2. Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran didalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

## 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Atau dengan kata lain untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia.

---

<sup>56</sup> Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran h. 59-60



#### 4. Pendidik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlaq dan keteladanan para guru, maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.

#### 5. Materi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.<sup>57</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu

---

<sup>57</sup> Abdurahman Shaleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 205.

benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama.<sup>58</sup>

Berikut ini tujuan pendidikan Islam yang mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tujuan umum, ialah tujuan yang hendak dicapai dari seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran dan yang lainnya.
- b. Tujuan akhir, adalah tujuan yang disandarkan pada akhir hidup manusia. Tujuan akhir harus bersifat komprehensif yang melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek. Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup seseorang.
- c. Tujuan sementara, ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman yang dirancang dalam kurikulum pendidikan formal.

Tujuan lain dari pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia akan penciptanya atas dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat, membantu menumbuhkan personalitas orang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.29

<sup>59</sup> Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2017) h. 63

#### 4) Tahap Perkembangan Anak dalam Perspektif Islam

Beberapa landasan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, fase perkembangan anak dalam perspektif Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Fase At Thifl Awal (0-7 tahun)

##### 1) Fase menyusui (radha'ah) atau as shobiy/bayi (0-2 tahun)

Dalam tafsir Maraghi, diterangkan bahwa hikmah menyusui ialah agar kepentingan bayi benar-benar diperhatikan. Air susu adalah makanan utama bagi bayi pada umur seperti ini. Dan ia sangat memerlukan perawatan yang seksama dan tidak mungkin dilakukan oleh orang lain kecuali ibunya sendiri. Hal ini dikarenakan masa menyusui memegang peranan yang amat besar dalam mengembangkan fisik, emosi dan kognisi anak.

##### 2) Fase Thufulah/kanak-kanak (2-7 tahun)

Sekitar usia 4-5 tahun, anak dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, dan usia 5 tahun baru tumbuh dorongan untuk belajar. Dalam membentuk diri anak pada usia ini menurut Rasulullah adalah dengan cara belajar sambil bermain karena dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan usia dini.

##### b. Fase Ath-Thifl Akhir (7-14 tahun)

##### 1) Fase Tamyiz (7-10 tahun)

Pada masa ini keterampilan-keterampilan fundamental, seperti membaca, menulis dan berhitung telah dikuasai. Secara

perkembangan bahasa, fase ini berarti fase kestabilan bahasa. Dimulai sejak usia enam tahun, bahasa anak sudah semakin stabil, gaya tututrnnya sudah mantap, dan terbentuklah dalam dirinya sejumlah kebiasaan berbahasa yang selaras antara karakteristik bunyi bahasa dan karakter suara anak.

- 2) Fase Amrad (10-14 tahun/sebelum baligh) atau disebut juga dengan fase murahaqah (masa peralihan atau pubertas)

Pada usia ini sudah memiliki kemandirian berfikir abstrak, sehingga ilmu-ilmu nadzari, yaitu ilmu-ilmu yang mengandalkan logika yang kuat, sudah tepat diajarkan kepada anak. Filsafat, matematika, fisika, astronomi sudah dapat diajarkan kepada anak-anak. Ilmu-ilmu yang dialuri (empiris dan rasional) tentu juga harus dilanjutkan.<sup>60</sup>

## 5) Metode Pembelajaran Anak

Terdapat beberapa metode pembelajaran anak usia dini di antaranya:

- a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang berpengaruh dan terbukti keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang panutan anak, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan

---

<sup>60</sup> Moh Faishol, yang berjudul “ *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam,*” Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, 2018) di akses pada tanggal 10 Juli 2020

bentuk perkataan, perbuatan dan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Keteladanan menjadi salah satu faktor dalam menentukan baik buruknya seorang anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.<sup>61</sup>

#### b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan dalam pengajaran terhadap anak berfungsi untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwanya dalam menemukan nilai-nilai tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur, dan etika religius yang lurus.<sup>62</sup> Pendidikan itu akan berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil jika diberikan saat usia dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.<sup>63</sup>

#### c. Pendidikan dengan Nasihat

Salah satu metode pendidikan efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak dan sosialnya adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat anak mengerti hakikat sesuatu dan memberinya

---

<sup>61</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Ayit irpani. (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016) h.603

<sup>62</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h.134

<sup>63</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Ayit irpani. (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016) h.625

kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ngulangnya dalam beberapa ayat-Nya.<sup>64</sup> Para pendidik hendaknya menggunakan metode nasihat ini dalam proses bimbingan dan pengajaran kepada anak.

d. Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian disini di maksud dengan memberikan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan pola pendidikan ini adalah surat At-Tahrim ayat 6. Lebih lanjut Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa Rasulullah menegaskan seorang pendidik harus memperhatikan anak didiknya, seluruh gerak geriknya, mencegah anak jika salah, memberikan peringatan dan menjelaskan akibat yang didapat membinasakan dan membahayakannya. Jika orang tua dan pendidik melalaikan pola pendidikan ini, anak akan menjadi sosok penyeleweng dan jauh dari akhlak mulia. Rasulullah mengembangkan metode pengawasan dan perhatian terhadap anak-anak melalui beberapa hal dibawah ini:

- 1) Perhatian pada aspek keimanan anak
- 2) Perhatian pada aspek moral anak

---

<sup>64</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h.693

- 3) Perhatian pada aspek jasmani anak
  - 4) Perhatian pada aspek sosial anak
  - 5) Perhatian pada aspek spriritual anak<sup>65</sup>
- e. Metode Pemberian Hukum

Hukuman yang diterapkan oleh orang tua dan pendidik terhadap anak berbeda, baik cara maupun jenisnya dengan hukuman yang diberikan bagi orang-orang umum karena hukuman bagi anak sifatnya motivasi dalam mengembangkan potensi. Nashih Ulwan menjelaskan bahwa hukuman terhadap anak diperbolehkan dengan beberapa syarat dibawah ini:

- 1) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak.
- 2) Memberikan hukuman kepada anak secara bertahap dari yang ringan hingga berat.
- 3) Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.

Hukuman dalam pendidikan anak merupakan cara yang ditempuh untuk membuat anak jera sehingga mampu menghentikan perilaku buruknya. Nashih Ulwan menjelaskan bahwa hukuman yang diberikan guru dan orang tua hendaknya yang bersifat mendidik (bukan kekerasan), baik penekanan baik fisik maupun mental anak sehingga orang tua juga

---

<sup>65</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Rosdakarya,2013) h.137

guru menerapkan hukuman dengan meminta anak mengerjakan tugas, menghafalkan doa-doa dan surat-surat pendek.<sup>66</sup>

## 6) Lingkungan Pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>67</sup>

Lingkungan pendidikan Islam diantaranya meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

### a. Keluarga

Keluarga merupakan unit pertama dalam masyarakat. Tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu. Setiap orang tua memikul tanggung jawab memelihara dan melindungi anaknya, baik dari segi biologis agar anak-anak dapat tumbuh secara wajar maupun dari segi psikologis. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya tanpa harus diumumkan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti anggota keluarga. Untuk mencapai keluarga yang harmonis unsur utama dalam pendidikan yaitu adanya rasa kasih sayang dan kewibawaan dari orang tua.

---

<sup>66</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, h.138

<sup>67</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.63



## b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan dan pengajaran anak melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu melibatkan murid dan guru yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Guru-guru yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah memiliki pengetahuan tentang anak didik, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan. Guru sebagai pendidik apabila ada jarak antara ia dan anak, maka tidak mungkin terjadi pengajaran atau terwujudnya proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus mencari sarana dan cara yang positif serta aktif untuk membuat anak mencintai mereka, menguatkan hubungan diantara mereka, membuat kerja sama, dan membuat mereka merasa disayangi.<sup>68</sup>

Kemudian sarana bermanfaat yang baik diberikan untuk anak di antaranya:

- 1) Menggunakan alat peraga, pendidik menggunakan alat peraga untuk menjelaskan kepada anak semua hal yang tidak jelas dan memudahkan semua yang sulit.
- 2) Mengunjungi museum, mengunjungi museum memberikan pengetahuan baru bagi anak yang berkaitan dengan sejarah.
- 3) Menyisihkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan umum

---

<sup>68</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Ayit irpani. (Jawa Barat: Fathan Media, 2016) h.871

Sarana pengetahuan yang juga harus menjadi perhatian pendidik adalah membawa anak ke perpustakaan. Bertujuan untuk melatih anak untuk berani namun dengan tahap menjaga sopan santun, melindungi tempat-tempat umum, serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan.<sup>69</sup>

- c. Masyarakat merupakan lingkungan dan lembaga pendidikan ketiga yang dimulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan sekolah. Pendidikan masyarakat dilaksanakan dengan sengaja, tetapi tidak begitu terkait dengan peraturan dan syarat tertentu.<sup>70</sup>

## E. Kajian Pustaka

1. Moh Faishol Khusni (Tesis, 2018) yang berjudul “*Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana konsep Islam tentang anak, fase perkembangannya dan pola pembinaannya dalam perspektif Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan Al Hadits dan melakukan perbandingan dengan konsep psikologi sebagai salah satu sumbangsih ilmiah demi keberhasilan proses pembinaan anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), dengan pendekatan hermeneutis –psikologis dengan mengungkapkan teks-teks yang bersumber dari Al Qur’an dan Al Hadits maupun sumber data relevan lainnya yang dianggap mempunyai unsur kandungan psikologis.

---

<sup>69</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h.907

<sup>70</sup> Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 182

Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode komparatif dan analisis isi (Content Analysis). Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan konsep anak dalam perpektif psikologi dan perspektif Islam. Sedangkan secara fase perkembangan terdapat kemiripan antara perspektif psikologi dan Islam. Anak dalam perspektif psikologi adalah usia sebelum dewasa (sekitar dibawah 14 tahun) yang kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya baik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Sedangkan secara biologis siapapun yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir diluar hubungan pernikahan tanpa membedakan secara status hukum dan konsekuensinya bagi anak yang lahir diluar pernikahan. Sedangkan dalam Islam seorang anak adalah hasil pernikahan yang sah antara suami istri, karena pernikahan adalah jalan satu-satunya dalam tanggung jawab terhadap keturunan.<sup>71</sup>

2. Rosyidah Anwar (Tesis, 2013) yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Paud Di Tk IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo” yang telah dibuktikan dengan adanya peningkatan minat masyarakat Muslim di wilayah Kabupaten Sukoharjo untuk menyekolahkan anak-anaknya di

---

<sup>71</sup> Moh Faishol Khusni, “*Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam*”, Tesis (Yogyakarta: Psikolggi Pendidikan Islam Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020) dari [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22734/17.%20Jurnal%20Tesis\\_Moh%20Faishol%20Chusni\\_Fix.pdf?sequence=17&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22734/17.%20Jurnal%20Tesis_Moh%20Faishol%20Chusni_Fix.pdf?sequence=17&isAllowed=y)

TK IT “Fatahillah”. Secara eksistensinya TK IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo telah terbukti dapat meraih prestasi diberbagai lomba baik ditingkat daerah maupun tingkat Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Wawancara mendalam. Sedangkan dalam analisa data penulis digunakan teknik analisis data “Trianggulasi” yang kemudian mengujinya dengan “Transferability, dependability dan confirmability” data. Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di TK IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan sangat baik oleh para Ustadzah yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan perkembangan anak usia dini yang menyenangkan sehingga menghasilkan anak-anak yang sholeh, cerdas dan mandiri.<sup>72</sup>

3. Penelitian berjudul “*Pengaruh Implementasi Model Rekonstruksi Sosial Vygotsky Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Sikap Sosial Dan Prestasi Belajar Ips*”, dari R. Pranata, I. W. Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model rekonstruksi sosial Vygotsky dengan teknik scaffolding terhadap sikap sosial dan prestasi belajar IPS. Rancangan penelitian ini menggunakan pola dasar The

---

<sup>72</sup> Rosyidah Anwar, “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Paud Di Tk IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo*”, Tesis (Surakarta: Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 dari [http://eprints.ums.ac.id/25595/1/HALAMAN\\_SAMPUL.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25595/1/HALAMAN_SAMPUL.pdf)

*Posttest Only Control Group* dengan jenis eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 97 siswa. Data yang dikumpulkan adalah sikap sosial dan prestasi belajar IPS. Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model rekonstruksi sosial Vygotsky teknik scaffolding secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ( $F = 23,108$ ;  $p < 0,05$ ). Kedua, prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model rekonstruksi sosial Vygotsky teknik scaffolding secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ( $F = 37,555$ ;  $p < 0,05$ ). Ketiga, secara simultan sikap sosial dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model rekonstruksi sosial Vygotsky teknik scaffolding secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.<sup>73</sup>

4. Jurnal karya Fatimah Ibda, Volume 3, Nomor 1 Tahun 2015 (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry) yang berjudul “*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*”. Piaget memperkenalkan sejumlah ide dan konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya pada anak-

---

<sup>73</sup> R. Pranata, I. W. Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni, yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Model Rekonstruksi Sosial Vygotsky Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Sikap Sosial Dan Prestasi Belajar Ips*”, Jurnal (Singaraja: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol 3, 2013) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/122067-ID-none.pdf>

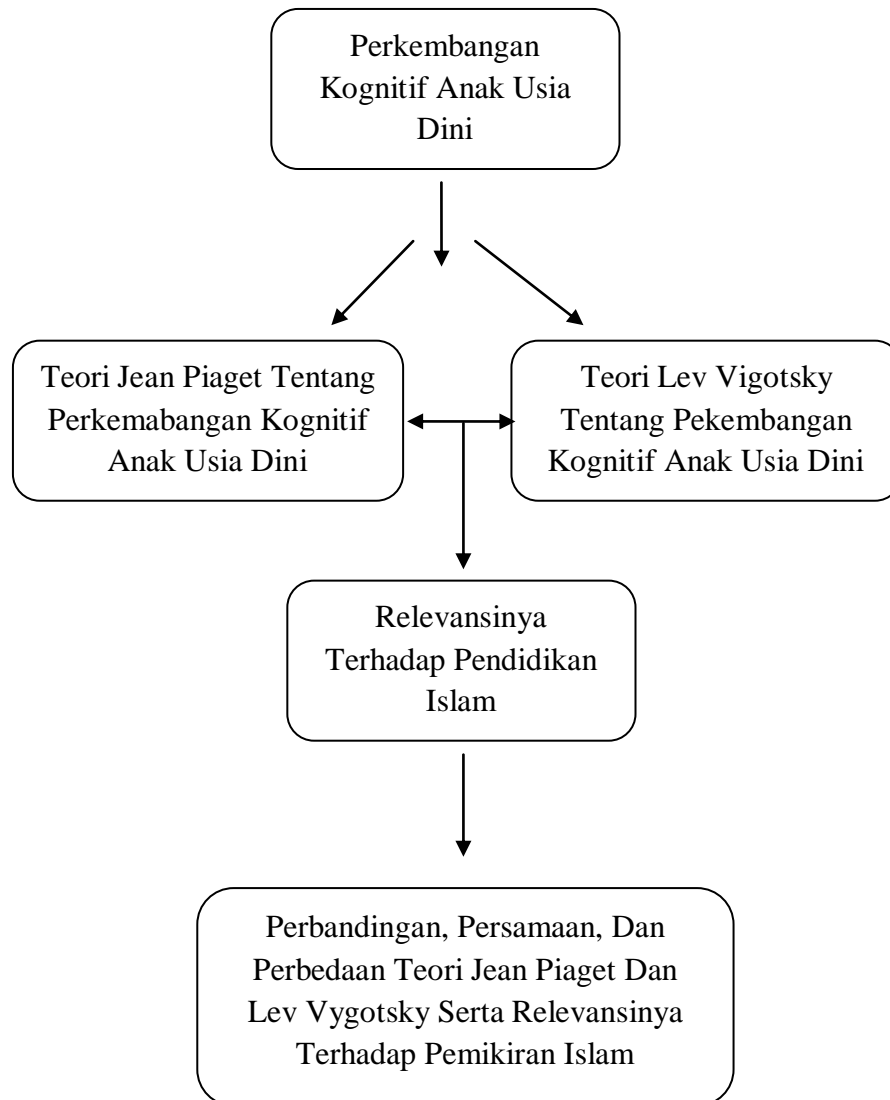
anak dan orang dewasa. Perkembangan kognitif dimulai dari proses-proses berpikir secara konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep abstrak dan logis. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut. Sebagai seorang pakar yang banyak melakukan penelitian tentang tingkat perkembangan kemampuan kognitif manusia, Piaget mengemukakan dalam teorinya bahwa kemampuan kognitif manusia terdiri atas empat tahapan dimulai dari lahir hingga dewasa. Tahap dan urutan berlaku untuk semua usia tetapi usia pada saat seseorang mulai memasuki tahap tertentu tidak sama untuk setiap orang.<sup>74</sup>

Dari keempat penelitian diatas terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian diatas membahas tentang implementasi, fase perkembangan dan teori kognitif. Sedangkan penelitian ini membahas tentang perbandingan teori perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky terhadap pendidikan Islam.

---

<sup>74</sup> Fatimah Ibda, “*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*” Jurnal Volume 3, Nomor 1 Tahun 2015 (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry), artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 dari file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/197-352-1-SM-4.pdf

## F. Kerangka Berfikir



Teori tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Setelah mengetahui teori perkembangan kognitif menurut Piaget dan Vygotsky maka dapat dilihat bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Dari teori yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky akan terlihat perbandingan, persamaan, dan perbedaan serta relevansinya terhadap pemikiran Islam.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.<sup>75</sup> Penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, data penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Sumber bahan meliputi buku, jurnal, dan berbagai dokumen-dokumen.<sup>76</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang biasa dipakai untuk menganalisis dan digunakan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>77</sup> Penelitian kepustakaan juga digunakan memecahkan masalah penelitian yang bersifat

---

<sup>75</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014) h. 57

<sup>76</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) h. 6

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h.9



konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.<sup>78</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data subjek utama dalam studi *literatur* atau kepustakaan. Data Primer penelitian, yaitu:

- a. Sumber utama dari karya Jean Piaget
  - 1) *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*, karya Dr. Paul Suparno
  - 2) *Psikologi Anak*, karya Jean Piaget dan Baerbel Inhelder
- b. Sumber utama dari karya Lev Vygotsky
  - 1) *Perkembangan Anak*, karya John W. Santrok
  - 2) *Metode Perkembangan Kognitif*, karya Yuliani Nurani Sujiono
- c. Sumber utama tentang Pendidikan Islam
  - 1) *Ilmu Pendidikan Islam*, karya Zakiah Daradjat
  - 2) *Ilmu Pendidikan Islam*, karya Muhammad Muntahibun Nafis

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Data sekunder dari penelitian, yaitu:

- a. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, karya Siti Aisyah

---

<sup>78</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015) h.14

- b. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, karya Lara Fridani, dkk
- c. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, karya Khadijah
- d. *Menjadi Guru PAUD Profesional*, karya Masnipal
- e. *Perkembangan Anak Usia Dini*, karya Ahmad Susanto
- f. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, karya Novi Mulyani
- g. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, karya Soemiarti Patmonodewo
- h. *Psikologi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Peserta Didik*, karya Novan Ardy Wiyani
- i. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, karya Yuliani Nurani Sujiono
- j. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, karya Rini Hildayani
- k. *Perkembangan Peserta Didik*, karya Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi
- l. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, karya Mansur
- m. *Metodologi Penelitian*, karya V Wiratna Sujarweni
- n. *Metode Penelitian Kepustakaan*, karya Mestika Zed
- o. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, karya Sugiyono

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode

dokumentasi adalah mencari dan mempelajari data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.

Dokumentasi dapat berupa catatan harian sejarah kehidupan, biografi, gambar hidup, atau sejenis karya seni. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.<sup>79</sup>

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Pada penelitian, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan analisis dan memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapat kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.<sup>80</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui kebenaran dari sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis dengan menggunakan metode kritik sumber, metode kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstren dan intern.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h.240

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.274

<sup>81</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2008) h.72

Kritik ekstren yaitu berkenaan dengan proses pengujian bahan atau material, bahan yang digunakan merupakan bahan asli atau bahan palsu atau merupakan salinan atau copy, kritik ini digunakan untuk menganalisis bahan atau sumber utama dalam penelitian yaitu buku *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* dan buku *Metode Pengembangan Kognitif* kritik intern yaitu kritik yang berkenaan dengan proses pengujian kebenaran isi (*content*), yaitu menguji kesahihan atau kebenaran pernyataan-pernyataan dalam teks. Kritik intern yang digunakan untuk menganalisis dari peneltiian kepustakaan ini.

Keseluruhan proses yang digunakan oleh peneliti dengan metodologi ini menggunakan kerangka proses berpikir dan pemahaman terhadap yang dihasilkan dalam merumuskan perbandingan teori perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky terhadap pendidikan Islam.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Biografi Jean Piaget

Jean Piaget lahir pada tanggal 9 Agustus 1896 di Neuchatel, Swiss. Ayahnya adalah seorang ahli sejarah dengan spesialisasi sejarah abad pertengahan. Ibunya adalah seorang yang dinamis, intelegen, dan takwa. Waktu mudanya, Piaget sangat tertarik pada alam. Ia suka mengamati burung-burung, ikan, dan binatang-binatang di alam bebas. Itulah sebabnya ia sangat tertarik pada pelajaran biologi di sekolah. Pada waktu berumur 10 tahun, ia sudah menerbitkan karangannya yang pertama tentang burung pipit albino dalam majalah ilmu pengetahuan alam. Ia juga membantu direktur museum ilmu pengetahuan alam di Neuchatel. Tugasnya adalah membuat klasifikasi koleksi zoologi di museum tersebut. Pada waktu itu, ia mulai belajar tentang moluska dan menerbitkan seri karangannya tentang moluska. Karena karangannya yang bagus ada umur 15 tahun ia ditawari suatu kedudukan sebagai kurator koleksi moluska di museum ilmu pengetahuan alam di Geneva. Ia menolak tawaran tersebut karena ia harus menyelesaikan sekolah menengah lebih dahulu.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001) h.11

Pada tahun 1916, piaget menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang biologi di Universitas Neuchatel. Dua tahun kemudian, pada usia 21 tahun, ia menyelesaikan disertasi tentang moluska dan memperoleh gelar doktor filsafat. Setelah menyelesaikan studi formal, piaget memutuskan untuk mendalami psikologi. Ia meninggalkan Neuchatel dan pergi ke zurich untuk bekerja di laboratorium psikologi dan di klinik psikiater Blueler. Di situ, ia berkenalan dengan psikoanalisa dan psikologi anak. Tahun 1919, Piaget meninggalkan zurich dan pergi ke paris. Selama dua tahun, ia tinggal di Universitas Sorbonne, belajar psikologi klinis, logika, serta epistemologi. Pendalamannya tentang filsafat meyakinkannya sekali lagi bahwa perlulah pemikiran spekulasi murni dilengkapi dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang faktual.

Pada tahun 1920, piaget bekerja bersama Dr. Theophile Simon di laboratorium Binet di Paris dengan tugas mengembangkan tes penalaran. Dalam suatu standarisasi tes, pertanyaan-pertanyaan dan urutan penyajian haruslah dengan tepat didefinisikan, dan penguji tidak boleh melenceng dari prosedur yang telah ditentukan. Tujuan standarisasi tes adalah untuk menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada setiap peserta. Berdasarkan adanya perbedaan jawaban peserta, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan inteligensi peserta.

Pada tahun 1921, Piaget diangkat sebagai direktur penelitian di Institut Jean-Jacques Rousseau di Geneva. Di situ, ia mendapat kesempatan untuk mempelajari pemikiran anak. Hasil penelitiannya banyak dipublikasikan pada tahun 1923-1931. Selama penelitian, Piaget semakin yakin akan adanya perbedaan antara proses pemikiran anak dan orang dewasa. Ia yakin bahwa anak bukan merupakan tiruan (replika) dari orang dewasa, melainkan berpikir secara berbeda dengan orang dewasa. Itulah sebabnya mengapa Piaget yakin bahwa ada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dari anak sampai menjadi dewasa.<sup>83</sup> Pada tahun 1925, putri pertama Piaget yang bernama Jacqueline, lahir. Kelahiran putri Piaget ini menjadi babak baru bagi serangkaian studi penting mengenai tingkah laku kognitif bayi. Piaget dan istrinya, Valentine Chatenay, membuat pengamatan yang cermat terhadap tingkah laku Jacqueline, seperti yang juga dilakukannya terhadap dua bayi mereka selanjutnya, Lucienne dan Laurent.<sup>84</sup>

Pada tahun 1929-1939, Piaget ditunjuk sebagai guru besar sejarah pemikiran ilmiah di Universitas Geneva. Ia menjadi asisten direktur, lalu *co*-direktur Institut Rousseau dan mengajar psikologi eksperimental di Universitas Lausanne. Ia juga terlibat dalam kegiatan internasional dan pada tahun 1940 di angkat sebagai ketua biro pendidikan internasional dan ketua delegasi Swiss di UNESCO. Sampai pada tahun 1950, Piaget

---

<sup>83</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanius, 2001) h.14-15

<sup>84</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h.

banyak meneliti dan menulis tentang perkembangan intelegensi manusia. Ia juga mengaplikasikan hasil penemuan psikologis tersebut dalam persoalan epistemologi. Pada tahun 1950, ia mempublikasikan seri epistemologi genetik. Pada tahun 1951, Piaget bersama Inhelder mempublikasikan buku *The Origin of The Idea Chance in The Child*. Pada tahun 1952, ia mempublikasikan buku tentang logika proporsional dan struktur logika yang ia gunakan sebagai model untuk pemikiran remaja dan dewasa. Pada tahun 1952- 1962, ia ditunjuk sebagai guru besar psikologi genetik di Universitas Sorbonne. Pada tahun 1969 Piaget menerbitkan *The Psychology of The Child* yang diperuntukkan bagi kalangan umum yang ingin mengetahui pemikirannya. Pada tahun 1967, ia mempublikasikan *Biology and Knowledge*, sebuah buku yang berkaitan dengan hubungan antara faktor biologi dan proses kognitif. Piaget pensiun dari Institut Rousseau pada tahun 1971. Meskipun demikian, ia tetap aktif menulis dan menerbitkan banyak buku, piaget meninggal pada tanggal 16 September 1980 di Geneva.<sup>85</sup>

2. Pemikiran Jean Piaget Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
  - a. Konsep sebagai gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini

Piaget telah mengidentifikasi 4 periode utama dalam perkembangan kognitif, yaitu periode sensori motor (lahir - 2 tahun), periode praoperasional (2 – 7 tahun), periode operasi konkret (7 – 11

---

<sup>85</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanius, 2001) h.16-19



tahun), dan periode formal (11 tahun ke atas). Tahap-tahap pertumbuhan intelektual menunjukkan tingkat kualitas yang berbeda dari fungsi dan bentuk kognitif yang disebut tahap perkembangan invarian, yaitu semua anak mengalami kemajuan melalui tahap-tahap dalam urutan yang persis sama, tanpa pernah melewati/ meloncati suatu tahap. Piaget beragumen bahwa tahap-tahap ini tidak pernah dapat dilewati/diloncati anak karena keberhasilan dalam setiap tahap dibangun dari ketercapaian tahap-tahap sebelumnya.

Meskipun Piaget meyakini bahwa urutan tahap-tahap intelektual adalah tahap atau invariant, namun dia menemukan bahwa ada perbedaan individual yang besar pada tahun, dimana anak masuk atau muncul dari suatu tahap tertentu. Pada kenyataannya, menurut pandangannya, faktor-faktor budaya dan pengaruh lingkungan lainnya mempercepat atau memperlambat rentangan pertumbuhan intelektual anak.<sup>86</sup>

### 3. Biografi Lev Vygotsky

Nama lengkap Vygotsky adalah Lev Semenovich Vygotsky. Dia adalah seorang psikolog yang berkebangsaan Rusia, dia sezaman dengan Piaget tapi dia meninggal pada tahun 1934, Ia lahir di Rusia pada tanggal 5 November 1896. Pada tanggal 11 Juni 1934 ia telah menjadi ahli psikologi perkembangan di Soviet dan ia mendasarkan pada psikologi kultural-historis. Vygotsky telah belajar privat pada

---

<sup>86</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h 5.7-5.8

Solomon Ashpiz dan lulus dari Universitas negeri di moskow 1917. Setelah itu, dia memberikan kuliah tentang psikologi di moskow pada tahun 1924. Dimana ia bekerja dengan khusus pada pemikiran (ide) tentang perkembangan kognitif, terutama hubungan antara bahasa dan pikiran, tulisannya menitik beratkan pada peran latar sejarah, budaya, dan faktor sosial.<sup>87</sup>

Pada awalnya karya-karyanya tidak begitu di kenal dalam bahasa Inggris hingga tahun 1970, bagaimanapun juga, sejak teori-teorinya berpengaruh di amerika utara. Teori Vygostky sekarang sangat kuat dalam pengembangan psikologi dan banyak kritik-kritik yang dia lontarkan terhadap teroi Piaget lebih dari 60 tahun yang lalu. Vygotsky berusaha menciptakan sebuah teori yang memadukan dua garis utama perkembangan “garis alamiyah ” yang muncul dari dalam diri manusia, dan garis “social historis” yang mempengaruhi manusia sejak kecil tanpa bisa dihindari. Lev Semenovich Vygotsky tumbuh besar di Gomel, sebuah kota pelabuhan yang di Rusia sebelah barat.

Ayahnya adalah seorang eksekutif bank, dan ibunya seorang guru, meskipun hidupnya kemudian habis hanya untuk membesarkan ke-8 anaknya. Keluarga ini menyukai percakapan yang menarik, sebab karakter yang tertanam sangat kuat dalam diri Vygotsky kecil. Saat mencapai usia remaja, dia dikenal oleh teman-temannya sebagai

---

<sup>87</sup> L. S. Vygotsky Mind In Society The Development Of Higher Psychological (Processes Amerika. 1979) h. 85

“professor kecil”. Karena dia selalu mengarahkan percakapan mereka kepada diskusi, perbantahan dan perdebatan. Saat usianya menginjak 17 tahun, Vygotsky muda masuk ke Universitas Moskow. Selama di Universitas, Vygotsky mengkhususkan diri mempelajari hukum, namun dia juga mengambil mata kuliah di wilayah studi yang lain.<sup>88</sup>

Bahkan dia juga mengikuti mata kuliah di Universitas Rakyat Shanyavski, dimana sejumlah profesor dari Universitas Moskow mengajar disana setelah dikeluarkan karena pemikiran mereka yang anti-Tsart. Vygotsky lulus kesarjanaannya dibidang hukum dari Universitas Moskow pada 1917 dan kembali kerumahnya di Gomel. Diantara tahun 1917 (tahun pecahnya revolusi komunis) sampai 1924, Vygotsky mengajar sastra di SMP dan Psikologi di Institut perguruan lokal, dimana dia sangat tertarik untuk mengajar anak-anak yang fisiknya cacat. Dia juga sedang menyelesaikan disertasi doktoralnya tentang psikologi seni. Selama periode inilah dia mulai terserang TBC. Pada 6 Januari 1924, Vygotsky melakukan perjalanan ke Leningrad untuk memberikan kuliah terbuka tentang psikologi kesadaran.<sup>89</sup>

Tulisan Vygotsky diterbitkan tidak lama setelah dia meninggal pada 1934, namun pada tahun 1936, pemerintah Soviet melarang masyarakat membaca buku-bukunya. Sebuah larangan yang bertahan sampai 1956. Alasan utama pelarangan ini adalah karena Vygotsky

---

<sup>88</sup> Alex Kozulin, *Vygotsky Education Theory In Cultural Context*, (New York Cambridge 2003) h 102

<sup>89</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media. 2009), h. 86

mengarahkan beberapa riset yang disertai tes intelegensia, padahal komunis mengutuk keras tindakan semacam ini. Sebenarnya, Vygotsky mengkritik pemakaian konvensional terhadap tes intelegensia selama ini, dan mengubahnya agar bisa digunakan cara-cara baru. Namun detail tes itu sudah dibuang oleh pemerintah yang berkuasa. Untungnya para kolega dan murid-murid Vygotsky masih menyimpan seluruh tulisannya. Sehingga sekitar satu dekade lalu yang lebih, muncul kegairahan yang besar dibarat terhadap pemikiran-pemikiran Vygotsky, lebih-lebih setelah tulisan-tulisan itu di terjemahkan dari bahasa Rusia ke bahasa Inggris. Ada juga yang mengatakan bahwa Vygotsky adalah seorang rusia yang meninggal di usia 33 tahun. Ia merupakan salah satu tokoh termasyhur didalam bidang psikologi. Sebelum meninggal ia mewariskan pemikirannya yang mendobrak pemikiran psikologi saat itu. Menurutnya, apa yang menjadi perilaku manusia adalah proses penyesuaian diri dengan apa yang sesuai atau tepat (appropriate) dan menjadi harapan masyarakat/lingkungan.<sup>90</sup>

Perkembangan kognitif pada manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Manusia bukan hanya berkembang dalam arti sosial biologis, namun fungsi-fungsi psikologis terus meningkat sejak lahir. Fungsi-fungsi psikologi itu seperti persepsi, perhatian, memori, yang terus berkembang karena manusia terus bertransformasi dalam kontek sosial dan pendidikan. Melalui bahasa, sarana dan

---

<sup>90</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga,2012), hlm. 49

kebudayaan, hukum-hukum sosial manusia terus berkembang sampai mencapai fungsi psikologi kognitif tingkat tinggi. Disamping itu Vygotsky telah mengusulkan suatu mekanisme yang didalamnya budaya menjadi bagian dari hakekat (nature) setiap individu. Melalui berbagai pikiran atau mental yang berkelanjutan, wawasan atau “pikiran” ditransmisikan atau disalurkan dari generasi ke generasi. Melalui bahasa dan produknya, misalnya ilmu pengetahuan, huruf, teknologi dan literatur. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus respon, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan, teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek social dari pembelajaran. Dan ini sejalan dengan teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern, Ia berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia sudah disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk.<sup>91</sup>

4. Pemikiran Lev Vygotsky Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
  - a. Konsep sebagai gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini

---

<sup>91</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media. 2009), hlm. 90

Lev Vygotsky percaya bahwa anak secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Meskipun demikian, Vygotsky memberikan peran yang lebih penting pada interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif lebih dari yang dilakukan Piaget. **Teori Vygotsky** adalah teori kognitif yang mengutamakan bagaimana interaksi sosial budaya menuntun perkembangan kognitif. Vygotsky menggambarkan perkembangan anak sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial budaya. Ia percaya bahwa perkembangan ingatan, atensi dan penalaran mencakup belajar menggunakan penemuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematis, dan strategi ingatan.

Teori Vygotsky telah merangsang cukup banyak minat dalam pandangan bahwa pengetahuan *dikondisikan dan kolaborati*. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak dihasilkan dari dalam individu melainkan lebih dibangun melalui interaksi dengan orang lain dan benda budaya, seperti buku. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dapat diingatkan melalui interaksi dengan orang lain dalam aktivitas kooperatif. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial anak dengan orang dewasa yang lebih terampil serta teman sebaya adalah penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Melalui interaksi inilah anggota masyarakat yang kurang terampil belajar menggunakan alat-

alat yang akan membantu mereka beradaptasi dan berhasil di masyarakat.<sup>92</sup>

Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus respon, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan, teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Dan ini sejalan dengan teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern, Ia berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia sudah disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Pengalaman dengan orang lain secara berangsur menjadi semakin mendalam dan membentuk gambaran batin anak tentang dunia. Karena itulah berfikir setiap anak dengan cara yang sama dengan anggota lain dalam kebudayaannya. Asumsi Vygotsky ada tiga klaim dalam inti pandangan vygotsy.

- 1) Keahlian kognitif anak dapat di pahami apabila di analisis dan di intrepretasikan secara development.
- 2) Kemampuan kognitif di mediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk, diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasi aktivitas mental.

---

<sup>92</sup> John W Santrock. *Perkembangan Anak Editor Wibi Hardani*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) h. 50

3) Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan di pengaruhi oleh lata belakang sosiokultural.<sup>93</sup>

Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Artinya, untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang ada di balik otaknya dan pada kedalaman jiwanya, melainkan dari asal-usul tindakan sadarnya dan dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya. Pemikiran Vygotsky yang sangat cemerlang tentang fungsi alat berpikir pada setiap individu yang tentunya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Secara spesifik Vygotsky mengemukakan beberapa kegunaan dari kognitif, yaitu:

1) Membantu Memcahkan Masalah

Melalui alat berpikir inilah seseorang akan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya. Kerangka berpikir yang terbentuk di fungsi pikir manusia adalah yang akan menentukan keputusan yang diambilnya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

2) Memudahkan dalam Melakukan Tindakan

Menurut Vygotsky dengan alat berpikirnya setiap individu akan dapat memilih tindakan atau perbuatan yang selektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Kepraktisan dalam bertindak

---

<sup>93</sup> Ratna Sari, *Implementasi Konsep Zone Of Proximal Development( Zpd) Menurut Vygotsky Padaperkembangan Anak Usia Dinidalam Tinjauan Pendidikan Islam*. IAIN Bengkulu, 2018 artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2849/1/SKRIPSI%20RATNA%20SARI.pdf>



yang sering kali ditunjukkan oleh seorang anak dalam melakukan suatu aktivitas merupakan cerminan dari berfungsinya alat berpikir.

### 3) Memperluas Kemampuan

Melalui berfungsinya alat berpikir setiap individu akan mampu memperluas wawasan berpikirnya melalui berbagai aktivitas untuk mencari dan menemukan berbagai pengetahuan yang ada disekitarnya. Melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan oleh seorang anak melalui panca inderanya, maka akan dapat semakin banyak hal yang ia ketahui.

### 4) Melakukan Sesuatu Sesuai dengan Kapasitas Alaminya

Vygotsky mengemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekeadar dari individu itu sendiri. Teori Vygotsky sebenarnya lebih mengonsrutksi pengetahuan baru secara bersama-sama antara semua pihak yang terlibat didalamnya. Vygotsky percaya bahwa proses kognitif tertinggi yang berkembang saat anak berada di sekolah adalah saat terjadinya interaksi antara anak dan guru. Berbagai pengetahuan disajikan secara bermakna bagi anak akan memberikan dampak yang sangat berharga dan bermanfaat.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Metode Perkembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h.4.3-4.5

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak usia Dini Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky

#### a. Perbedaan pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

**Tabel 1.1 Konsep Sebagai Gagasan Pemikiran Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

<b>Jean Piaget</b>	<b>Lev Vygotsky</b>
1. Poin akhir perkembangan kognitif anak usia dini adalah tahap operasional formal.	1. Poin akhir perkembangan kognitif anak usia dini adalah tergantung keahlian yang dianggap paling penting dalam budaya.
2. Anak menyusun pengetahuan dengan mengubah, mengorganisasi, dan mengorganisasi pengetahuan sebelumnya.	2. Anak menyusun pengetahuan melalui interaksi sosial.
3. Implikasi pengajaran adalah bahwa anak perlu dukungan untuk mengeksplorasi dunia mereka dan menemukan pengetahuan.	3. Implikasi pengajaran adalah anak perlu banyak kesempatan belajar dengan guru mereka serta teman sebaya yang lebih terampil.

Dengan demikian maka konsep gagasan pemikiran perkembangan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky berbeda. Piaget menerangkan bahwa tahap operasional formal adalah poin akhir dari perkembangan kognitif, anak dapat mempelajari pengetahuan yang baru sesuai dengan pengetahuan yang sudah di ketahuinya sebelumnya, anak juga perlu

dorongan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya untuk menemukan pengetahuan. Sedangkan menurut Vygotsky menganggap bahwa poin akhir perkembangan kognitif adalah keahlian, anak dapat pengetahuan dari cara anak berinteraksi sosial, anak perlu mendapat kesempatan belajar dengan guru dan temannya.

**Tabel 1.2 Teori Tentang Perkembangan Kognitif**

<b>Jean Piaget</b>	<b>Lev Vygotsky</b>
<p data-bbox="352 801 817 891">Teori Piaget tentang Perkembangan Kognitif:</p> <ol data-bbox="352 913 817 2002" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="352 913 817 1451">1. Tahap Sensori – Motor, perkembangan kognitif terjadi sejak bayi baru lahir sampai usia 2 tahun. Anak mengalami perkembangan kognitif secara bertahap. Mulai dari bayi, anak lebih refleksi sampai usia 2 tahun anak mulai mampu menggambarkan objek dan kejadian dengan simbol.</li> <li data-bbox="352 1462 817 1832">2. Tahap Praoperasi, perkembangan kognitif dari usia 2 – 7 tahun. Anak mulai menggunakan bahasa simbolis untuk melepaskan ketertarikan anak akan ingatan dan tindakan refleksi.</li> <li data-bbox="352 1843 817 2002">3. Tahap Operasi Konkret, perkembangan kognitif dari usia 7 – 11 tahun. Pemikiran anak</li> </ol>	<p data-bbox="842 801 1342 891">Teori Vygotsky tentang Perkembangan Kognitif:</p> <ol data-bbox="842 913 1342 2002" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="842 913 1342 1171">1. Zona Perkembangan Proksimal/ ZPD. Pentingnya pengaruh sosial terhadap perkembangan kognitif anak. Keahlian yang dimiliki anak yang bekerja secara mandiri.</li> <li data-bbox="842 1182 1342 1440">2. Scaffolding. Anak-anak kaya akan konsep tetapi tidak sistematis. Konsep-konsep dapat dipertemukan dengan bimbingan sistematis.</li> <li data-bbox="842 1451 1342 2002">3. Bahasa dan Pikiran. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri.</li> </ol>

<p>sudah berdasarkan logika. Anak sudah dapat berpikir lebih menyeluruh dengan melihat banyak hal dalam waktu yang sama.</p> <p>4. Tahap Operasi Formal, perkembangan kognitif dari usia 11 tahun ke atas. Anak berpikir dengan cara yang abstrak dan lebih logis. Anak dapat menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan haus pengetahuan. Anak juga sudah mampu menggunakan kombinasi dalam pemikirannya.</p>	
---	--

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat perbedaan tentang perkembangan kognitif anak. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu tahap sensori motor ( 0 – 2 tahun), tahap praoperasional (2 – 7 tahun), tahap operasi konkret ( 7 – 11 tahun), dan tahap operasi formal ( 11 tahun ke atas). Sedangkan menurut Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan

kognitif anak terbagi menjadi, zona perkembangan proksimal (*zone of proximal developmen*), *scaffolding*, bahasa dan pikiran.

**b. Persamaan Pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

**Tabel 2.1 Konsep Sebagai Gagasan Pemikiran Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

<b>Jean Piaget</b>	<b>Lev Vygotsky</b>
Guru adalah fasilitator dan pembimbing bukan direktur, memberikan dukungan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia dan menemukan pengetahuan.	Guru adalah fasilitator dan pembimbing, bukan direktur seyogyanya membuat banyak kesempatan bagi anak untuk belajar dengan guru dan teman sebaya yang terampil.

Kesimpulan dari konsep pemikiran perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky mempunyai persamaan mereka berpendapat bahwa guru merupakan fasilitator dan pembimbing bagi anak untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak.

**Tabel 2.2 Teori Perkembangan kognitif**

<b>Jean Piaget</b>	<b>Lev Vygotsky</b>
Perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan perkembangan. Yaitu	Perkembangan kognitif anak terjadi pada zona perkembangan proksimal,

tahap sensoris motor, praoperasi, operasi konkret, dan operasi formal.	scaffolding, dan bahasa dan pikiran.
--	--------------------------------------

Dengan demikian maka persamaan dari teori perkembangan kognitif adalah Piaget dan Vygotsky setuju bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap dan dirincikan dengan gaya berpikir yang berbeda-beda.

Kelebihan dan kekurangan teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

- a) Menjadikan anak lebih kreatif dan mandiri.
- b) Membantu anak memahami bahan belajar secara lebih mudah.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah.
- d) Dapat meningkatkan motivasi.

#### 2. Kekurangan

- a) Teori ini tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan.
- b) Sulit di praktikkan, khususnya tingkat lanjut.
- c) Tidak dapat diukur hanya satu orang anak saja, melainkan kita harus melihat kemampuan mereka.

Kelebihan dan kekurangan teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Mengurangi kesenjangan antar anak.
- b) Membantu anak memahami bahan belajar lebih mudah.
- c) Memberikan kesempatan yang lebih pada anak untuk saling berinteraksi.

2. Kekurangan

- a) Terbatas pada perilaku yang tampak, proses-proses belajar yang kurang tampak, sukar diamati secara langsung.

2. Relevansi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky

Relevansi antara perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky dengan pendidikan Islam dari semua aspeknya, agar terlihat ada tidaknya relevansi antara Piaget dan Vygotsky yang membahas perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendidikan Islam, maka dilakukan perbandingan berikut:

**Tabel 3.1 Relevansi Konsep Sebagai Gagasan Pemikiran Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

<b>Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini</b>			<b>Relevansi</b>
<b>Jean Piaget</b>	<b>Lev Vygotsky</b>	<b>Pendidikan Islam</b>	
Menurut Piaget, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif.	Menurut Vygotsky anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka, fungsi mental memiliki koneksi-koneksi sosial.	Menurut Muhammad Muntahibun Nafis belajar sepanjang masa. Tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Anak tidak hanya belajar di sekolah (pendidikan formal) tetapi juga lembaga pendidikan masyarakat.	Relevansi dari konsep sebagai gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini adalah perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan cara dibimbing oleh guru tidak hanya di sekolah tetapi dari lingkungan.



Berdasarkan penjelasan konsep gagasan pemikiran tentang perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta pendidikan islam diatas memberikan pemahaman bahwa diantara ketiganya memiliki kesamaan dalam memahami konsep perkembangan kognitif anak usia dini walaupun tidak sama persis. Ketiga memahami perkembangan kognitif anak usia dini adalah guru sebagai fasiliator dalam perkembangan kognitif anak, yang mana proses perkembangan yang didapat tidak hanya di sekolah (pendidikan formal) namun juga dapat di peroleh dari lingkungan masyarakat.

**Tabel 3.2 Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini			Relevansi
Jean Piaget	Lev Vygotsky	Pendidikan Islam	
Teori Piaget tentang Perkembangan Kognitif: 1. Tahap Sensori – Motor, perkembangan kognitif terjadi sejak bayi baru lahir sampai usia 2 tahun. Anak mengalami perkembangan kognitif secara bertahap. Mulai dari bayi, anak	Teori Vygotsky tentang Perkembangan Kognitif: 1. Zona Perkembangan Proksimal/ ZPD. Pentingnya pengaruh sosial terhadap perkembangan kognitif anak. Keahlian yang dimiliki anak	Teori tentang perkembangan kognitif dalam pendidikan islam: 1. Tahapan asuhan (usia 0-2 tahun), yang lazim disebut fase <i>neonatus</i> . Pada tahap ini, individu belum memiliki	Relevansi dari masing-masing teori perkembangan kognitif: 1. Teori perkembangan kognitif anak pada usia 0- 2 tahun anak mulai mengenal simbol, dimana zona

<p>lebih refleksi sampai usia 2 tahun anak mulai mampu menggambarkan objek dan kejadian dengan simbol.</p> <p>2. Tahap Praoperasi, perkembangan kognitif dari usia 2 – 7 tahun. Anak mulai menggunakan bahasa simbolis untuk melepaskan ketertarikan anak akan ingatan dan tindakan refleksi.</p> <p>3. Tahap Operasi Konkret, perkembangan kognitif dari usia 7 – 11 tahun. Pemikiran anak sudah berdasarkan logika. Anak sudah dapat berpikir lebih menyeluruh dengan melihat banyak hal dalam waktu yang sama.</p>	<p>yang bekerja secara mandiri.</p> <p>2. Scaffolding. Anak-anak kaya akan konsep tetapi tidak sistematis. Konsep-konsep dapat dipertemukan dengan bimbingan sistematis.</p> <p>3. Bahasa dan Pikiran. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri.</p>	<p>kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada tahap ini diterapkan interaksi edukasi langsung, dilakukan dengan cara: memberikan adzan ditelinga kanan dan iqamah ditelinga kiri, memtong aqiqah, memberi nama yang</p>	<p>perkembangan proksimal anak berpengaruh pada perkembangan kognitif. Anak hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis.</p> <p>2. Pada usia 2 – 12 tahun anak mulai menggunakan bahasa simbolis serta anak mulai tertarik terhadap sesuatu yang baru. Anak juga sudah mampu bersosialisasi dengan baik. Anak pada</p>
---	--	---	--

<p>4. Tahap Operasi Formal, perkembangan kognitif dari usia 11 tahun ke atas. Anak berpikir dengan cara yang abstrak dan lebih logis. Anak dapat menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan haus pengetahuan. Anak juga sudah mampu menggunakan kombinasi dalam pemikirannya.</p>		<p>baik, membiasakan hidup bersih, memberi asi, dan memberikan makanan dan minuman halal.</p> <p>2. Tahap pendidikan jasmani dan pelatihan pancaindra (usia 2-12 tahun) yaitu mulai masa neonatus sampai pada masa polusi (mimpi basah). Pada tahap ini anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, pedagogis</p>	<p>tahap ini butuh bimbingan pengarajaran yang sistematis terhadap bakat yang dimilkinya</p> <p>3. Usia 12-20 tahun anak mulai berpikir secara abstrak dan logis. Anak juga sudah mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.</p>
--	--	---	---

		<p>dan psikologis. Pada tahap ini diperlukan adanya pembinaan, pelatihan bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat.</p> <p>3. Tahap pembentukan watak (usia 12-20 tahun). Usia ini anak telah memiliki kesadaran akan dirinya, sehingga ia diberi beban tanggung jawab,</p>	
--	--	--	--

		terutama tanggung jawab agama dan sosial.	
--	--	---	--

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan anak memiliki empat (4) tahapan perkembangan, yaitu sensori motor, praoperasi, operasi konkret dan operasi formal. Tahap sensori motor adalah bayi mulai belajar tentang diri mereka sendiri dan dunianya. Anak mulai berkembang melalui indera dan aktivitas motorik. Anak mampu melakukan pengenalan lingkungan melalui indera dan perkembangan. Aktivitas sensori motor anak terbentuk melalui proses penyesuaian. Struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Tahap praoperasi, pada tahap ini anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal. Aktivitas anak belum mempunyai sistem yang terorganisasi. Anak dapat memahami realitas dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Tahap operasi konkret, anak cukup matang menggunakan pemikiran dan logika, namun hanya untuk objek fisik yang ada, egosentris anak berkurang dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas menjadi lebih baik. Tetapi tanpa adanya objek anak kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Vygotsky mengatakan pada zona perkembangan proksimal / zone of proximal development (ZPD) yaitu tugas yang terlalu sulit bagi anak dapat dipelajari dengan bimbingan atau bantuan dari orang dewasa. Selain itu Vygotsky mengatakan bahwa yaitu dialog merupakan aspek penting

dari scaffolding. Bahasa dan pikiran berkembang secara independen, namun anak mengintegrasikan kemampuan bicara egosentris anak.

Dalam Islam perkembangan anak dimulai dari pembuahan sel telur hingga kelahiran (periode kelahiran), terjadi selama sembilan bulan dalam kandungan sampai terbentuk menjadi janin yang sempurna dimana dalam tahap perkembangan yang dilengkapi dengan otak serta kemampuan perilaku. Kedua perkembangan masa bayi berlangsung sejak lahir sampai usia dua tahun. Pada periode ini kemampuan dalam berbicara mulai muncul, mengatur indera dan tindakan fisik, mulai berfikir dengan simbol serta meniru dan belajar yang didapatkan dari orang lain. Ketiga, perkembangan masa kanak-kanak berlangsung sejak usia 5 tahun sampai 6 tahun. Periode ini dikenal sebagai tahun-tahun sekolah untuk belajar secara formal. Keempat, perkembangan masa kanak-kanak akhir dimulai sejak usia 6 sampai 11 tahun. Pada tahap ini mulai memasuki usia sekolah dasar. Kelima perkembangan masa remaja berkembang sejak usia 12 sampai 22 tahun. Pada masa ini ditandai dengan perubahan fisik secara cepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan Piaget dan Vygotsky tentang perkembangan kognitif mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara ketiga pendapat tersebut, ketiganya menjelaskan teori perkembangan kognitif bahwa perkembangan kognitif anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Perkembangan kognitif dapat berkembang dengan cara memberi anak bimbingan/

pengajaran. Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak terjadi pada empat tahap perkembangan. Sedangkan menurut Vygotsky interaksi sosial anak. Sedangkan dalam pandangan Islam perkembangan anak terjadi pada pemuatan sel telur sampai kematian. Maka dari itu perkembangan kognitif yang terdapat dalam pendidikan Islam dicoba direlevansikan dengan disiplin ilmu perkembangan kognitif anak, dimana dengan dilakukannya kajian ini akan memberikan wawasan baru mengenai konsep perkembangan kognitif yang dihasilkan oleh Piaget dan Vygotsky sudah dikaji dalam pendidikan Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) tahapan perkembangan. Tahap perkembangan Jean Piaget yaitu, tahap sensori motor (usia 0 – 2 tahun), praoperasi (usia 2 – 7 tahun), operasi konkret (usia 7 – 11 tahun), dan operasi formal (usia 11 tahun ke atas). Sedangkan Lev Vygotsky menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak berkembang melalui interaksi sosial anak dengan orang lain. Dalam teori Vygotsky terdapat 3 teori perkembangan anak yaitu, zona perkembangan prokximal / Zone of Proximal Development (ZPD), scaffolding, bahasa dan pikiran.
2. Pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky mempunyai persamaan dan perbedaan tentang perkembangan kognitif anak.

Persamaan dari kedua pendapat tokoh tersebut adalah Piaget dan Vygotsky menekankan bahasa dalam perkembangan kognitif. Anak tetap dilibatkan dalam pembelajaran aktif, guru harus secara aktif mendampingi setiap kegiatan anak. Piaget dan Vygotsky merupakan dua tokoh utama konstruktivisme. Piaget dan Vygotsky memandang bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil konstruksi pembelajaran dari pembelajar, bukan sesuatu “disuapkan” dari orang lain.



Perbedaan dari pendapat kedua tokoh tersebut adalah menurut Piaget anak terlibat aktif dalam perkembangan kognitif dan mencari pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sedangkan menurut Vygotsky perkembangan kognitif anak terkait dengan interaksi dengan orang lain, dan bermain merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

3. Relevansi teori perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendidikan Islam adalah bahwa dalam perkembangan kognitif anak terlibat aktif dalam proses perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak berkembang sesuai dengan tahapan usia anak. Dan dalam proses perkembangan anak tidak hanya belajar dari sekolah tetapi juga dari lingkungan.

## **B. Saran**

Melalui tesis ini penulis mengharapkan agar karya ilmiah ini dapat diterima dan dibaca, serta menjadi pedoman dan wawasan baru untuk semua pihak. Teori pendidikan dari Jean Piaget dan Vygotsky untuk perkembangan kognitif anak usia dini masih memerlukan telaah dan penelitian lebih lanjut. Perkembangan kognitif dapat diperoleh/ didapat di sekolah ataupun lingkungan. Jadi guru/orang tua harus membimbing, membina dan memberi pengajaran tentang hal yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Kozulin, *Vygotsky Education Theory In Cultural Context*, New York Cambridge 2003
- Ardy Wiyani, Novan.2014.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*.Yogyakarta:Gava Media
- Bahri, Husnul.2019.*Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.Bengkulu:CV Zigie Utama
- Daradjat, Zakiah.1995.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta:Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah.2016.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara
- Dayun Riadi, dkk.2019.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.2015.*Pedoman Penulisan Tesis*.Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu
- Fatimah Ibda, “*Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*” Jurnal Volume 3, Nomor 1 Tahun 2015 (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry), artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 dari file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/197-352-1-SM-4.pdf
- Gerson Ratumanan, Tanwey.2004.*Belajar dan Pembelajaran*.Surabaya:Unesa University Press
- Hasnida.2014.*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.Jakarta:Luxima, 2014
- Jarvis, Matt, 2009.*Teori-Teori Psikologi*.Bandung: Nusa Media
- Jean Piaget dan Barebel Inhelder.2010.*Psikologi Anak, Terj Miftahul Jannah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khadijah.2016.*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.Medan:Perdana Publishing
- Lara Fridani, dkk.2014.*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- L. S. Vygotsky *Mind In Society The Development Of Higher Psychological Processes* Amerika. 1979

- Mansur.2009.*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Masnipal.2018.*Menjadi Guru PAUD*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Moh Faishol Khusni, “Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam”, Tesis (Yogyakarta: Psikologi Pendidikan Islam Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020) dari [http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/22734/17.%20Jurnal%20Tesis\\_Moh%20Faishol%20Chusni\\_Fix.pdf?sequence=17&isAllowed=y](http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/22734/17.%20Jurnal%20Tesis_Moh%20Faishol%20Chusni_Fix.pdf?sequence=17&isAllowed=y)Muhammad Muntahibun, Nafis.2011.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta:Teras
- Mulyani, Novi.2018.*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*.Yogyakarta:Gava Media
- Nashih Ulwan, Abdullah.2016.*Pendidikan Anak Dalam Islam Terj. Ayit irpani*.Jawa Barat:Fathan Prima Media
- Nurani Sujiono, Yuliani.2009.*Metode Perkembangan Kognitif*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurani Sujiono, Yuliani.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks
- Patmonodewo, Soemiarti.2003.*Pendidikan Anak Prasekolah*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Ratna Sari, *Implementasi Konsep Zone Of Proximal Development( Zpd) Menurut Vygotsky Padaperkembangan Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. IAIN Bengkulu, 2018 artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2849/1/SKRIPSI%20RATNA%20SARI.pdf>
- R. Pranata, I. W. Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni, yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Model Rekonstruksi Sosial Vigotsky Dengan Teknik Scaffolding Terhadap Sikap Sosial Dan Prestasi Belajar Ips*”, Jurnal (Singaraja: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol 3, 2013) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/122067-ID-none.pdf>
- Rini Hildayani, dkk.2009.*Psikologi Perkembangan Anak*.Jakarta:Universitas Terbuka

- Robi Ahmadi. *Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2014, artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2020, dari [digilib.uin-suka.ac.id/14378/2/08410048\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14378/2/08410048_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Rosyidah Anwar, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Paud Di Tk IT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo”, Tesis (Surakarta: Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) artikel diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 dari [http://eprints.ums.ac.id/25595/1/HALAMAN\\_SAMPUL.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25595/1/HALAMAN_SAMPUL.pdf)
- John W Santrock.2007. *Perkembangan Anak* Editor Wibi Hardani. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Shaleh Abdullah, Abdurahman.1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Aisyah, dkk.2009. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sujarweni, V. Wiratna.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sukring.2013. *Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanius
- Susanto.2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2009
- Susanto, Ahmad.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Suyadi dan Maulidya Ulfah.2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto.2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi.2014. *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Yuliani Nurani Sujiono, dkk.2009.*Metode Perkembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka

Zed, Mestika.2008.*Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta:Yayasan Obor Indonesia